

**STRATEGI C.B.T (*COMMUNITY BASED TOURISM*) UNTUK  
MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
(Studi Kasus Wisata Kemit *Forest Education Park* Desa Karanggedang  
Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh :

**SLAMET PAMUJI  
NIM. 1522201107**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama Slamet Pamuji  
NIM 1522201075  
Jenjang S-1  
Jurusan Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Strategi C.B.T (Community Based Tourism) Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Wisata Kemit Forest Education Park Desa Karanggedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap)**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 5 Februari 2020

Saya yang menyatakan



Slamet pamuji

NIM. 1522201107

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Strategi C.B.T (*Community Based Tourism*) Untuk Meningkatkan  
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Wisata *Kemit Forest  
Education Park* di Desa Karanggedang Kecamatan Sidareja Kabupaten  
Cilacap)**

Yang disusun oleh Saudara **Slamet Pamuji NIM. 1522201107** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **17 Juni 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji



Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.  
NIP. 19731014 200312 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji



Sulasih, S.E., M.Si.  
NIDN. 0619018002

Pembimbing/Penguji



Dr. Atabik, M.Ag.  
NIP. 19651205 199303 1 004

Purwokerto, 24 Juni 2020

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

***Assalamu 'alaikum Wr. Wb.***

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Slamet Pamuji

NIM : 1522201107

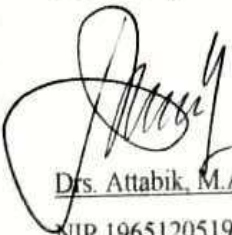
Judul : Strategi C.B.T (*Comunity Bassed Tourism* Untuk Meningkatkan PEMBERDAYAAN Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Wisata Kemit *Forest Education Park* Desa Karanggedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

***Wassalamu 'alaikum Wr. Wb***

Purwokerto, 5 Februari 2020

Pembimbing



Drs. Attabik, M.Ag

NIP.196512051993031004

# **STRATEGI C.B.T (*COMUNITY BASSED TOURISM*) UNTUK MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT**

**Slamet Pamuji**  
**NIM 1522201107**

Email : Pamujis102@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## **ABSTRAK**

Wisata Kemit *Forest Education Park* merupakan wisata buatan yang dikenal karena aneka wahana permainan dan tempat selfi yang terletak diatas bukit. Potensi wisata kemit forest ini banyak menarik perhatian pihak terkait. Terbukti hutan produksi milik Perhutani KPH Sidareja dialihfungsikan menjadi hutan wisata. Hal ini juga melibatkan masyarakat lokal sebagai salah satu peran penting dalam pengembangan wisata sesuai dengan penerapan konsep CBT yakni pariwisata berbasis obyek wisata buatan. CBT (*Community Based Toursm*) merupakan sebuah konsep pariwisata yang mampu membantu masyarakat untuk mendapatkan manfaat atas kemajuan pariwisata di wilayahnya. Penelitian ini membahas bagaimana strategi CBT (*Community Based Toursm*) untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini digolongkan dalam penelitian deskriptif (*field research*) yaitu penulis langsung terjun kelapangan di wisata kemit forest Desa karaggedang, Sidareja, Cilacap. Penulis menggunakan teknik analisis data yaitu metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan menggunakan metode triangulasi. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Hasil penelitian ini bahwa adanya wisata kemit Forest sesuai dengan penerapan konsep CBT memberikan dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal berupa mendorong berkembangnya potensi masyarakat, peningkatan *skill* masyarakat dalam mengelola wahana permainan wisata yang disajikan, penyerapan tenaga kerja masyarakat lokal dan peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat. Hal ini yang berdampak kemandirian masyarakat untuk mengembangkan bisnis pariwisata yang berkelanjutan.

Kata kunci : **Wisata, *Community Based Toursm*, Pemberdayaan, Strategi**

## **C.B.T (COMUNITY BASESED TOURISM) STRATEGY TO IMPROVE COMMUNITY ECONOMIC EMPOWERMENT**

**Slamet Pamuji**  
**NIM 1522201107**

**Email: Pamujis102@gmail.com**

Islamic Economics Department, Faculty of Economics and Business Islam  
Purwokerto State Islamic Institute (IAIN)

### **ABSTRACT**

Kemit Forest Education Park Tourism is an artificial tour which is known for its variety of games and selfies located on the hill. The potential of this forestry tourism attracts many concerned parties. It is proven that the production forest owned by Perhutani KPH Sidareja has been converted into a tourism forest. It also involves the local community as one of the important roles in the development of tourism in accordance with the application of the CBT concept of tourism based on artificial tourism. CBT (Community Based Toursm) is a tourism concept that is able to help the community to benefit from the advancement of tourism in the region. This study discusses how the CBT (Community Based Tours) strategy is to increase community economic empowerment.

This research was classified in descriptive research (field research) in which the writer directly plunged into the field in the forest tourism in the village of Karaggedang, Sidareja, Cilacap. The author uses data analysis techniques that are qualitative methods with a descriptive analysis approach and use the triangulation method. In analyzing data, researchers conduct observations, interviews, documentation to get the required data.

The results of this study that the existence of Forestry tourism in accordance with the application of the CBT concept has an impact on the economic empowerment of local communities in the form of encouraging the development of the community's potential, increasing community skills in managing the tourism game vehicle presented, employment of local communities and increasing the economic income of the community. This has an impact on the independence of the community to develop a sustainable tourism business.

**Keywords: Tourism, Community Based Tours, Empowerment, Strategy**

**MOTTO**

*“Ia Yang Merasa Tidak Bisa Hidup Dalam Masyarakat, Atau Tidak  
Mebutuhkan Masyarakat Karena Ia Merasa Cukup Dengan Dirinya Sendiri;  
Kalau Bukan Monster Pastilah Tuhan”*

**Aristoteles**



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang selalu mengabulkan doa-doa hambamu ini, sudah memperlancar dan selalu memberi kemudahan hambamu dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
3. Orang yang paling saya sayangi dan cintai yaitu kedua orang tua saya Bapak Rohul asif dan Ibu Paryumi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, panjang umur dan selalu diberikan rezeki yang barokah dan ibadah sampai makah madinah.
4. Adik saya yang saya banggakan Fiyani hidayah, terima kasih atas iringan doa dan dukungannya yang juga tiada henti untuk saya, semoga Allah SWT selalu memberkahimu.
5. Keluarga besar Ekonomi Syariah C 2015



IAIN PURWOKERTO



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama antara menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

**Konsonan Rangkap karena Syad>ah ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h**

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jiyyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	d'ammah	Ditulis	u

### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	D'ammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk lulus dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto khususnya jurusan Ekonomi Syariah dan untuk kemudian memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Sholawat serta salam tidak lupa mari kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju dunia yang teranf benderang ini.

Selesainya skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan para pihak yang telah banyak memberikan do'a, motivasi, dorongan, bimbingan dan semangat kepada saya yang tiada henti, untuk itu saya ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Muhamad Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, M.M, Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Islam Negeri Purwokerto
6. Dewi Laela Hilyatin, M.S.I Selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto.
7. Drs. Atabik M. Ag. Selaku Pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
9. Terimakasih Juga Kepada Staf Administrasi Dan Staf Perpustakaan IAIN Purwokerto
10. Terimakasih Pihak Wisata Kemit Forest Mas Adhi Wighuna Selaku Direktur CV Masterbee Indonesia Yang Bersedia Berpartisipasi Dalam Penyusunan Skripsi Ini.

11. Terimakasih Kepada Pihak Perhutani (KPH) Kesatuan Pemangku Hutan Desa Karanggedang.
12. Terimakasih Juga Kepada Bapak Kisno Selaku Sekertaris I, LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) Desa Karanggedang
13. Terimakasih Kepada Mas Ricki Remanggala, Mba Febri Dan Seluruh Karyawan Wisata Kemit Forest Education Park Yang Tidak Bisa Saya Sebutkan Nama-namanya.
14. Terimakasih Kepada Semua Warga Masyarakat Desa Karanggedang Khususnya Masyarakat Area Wisata Kemit Forest Education Park Yang Telah Berpartisipasi Dalam Penyelesaian Skripsi Ini
15. Terimakasih kepada orang tua Bapak Rohul Asif dan Ibu Paryumi yang senantiasa tiada hentinya memberikan motivasi dan dukungan dalam menggarap skripsi ini.
16. Kelurga Besar Pondok Pesantran Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Purwokerto.
17. Al-Maghfurlah KH. Abu Chamid dan Ibu Nyai Hj. Fathonah yang mendidik ruh penulis, mengajarkan dunia sebagai washilah dan akhirat sebagai ghoyah. Semoga Allah memberikan tempat yang indah disisi-Nya.
18. Al-Maghfurlah KH. Syarif Hidayatulloh dan Ibu Nyai Idatul Faizah yang mengajarkan keteladanan, kesabaran, dan kasih sayang dalam hidup ini. Semoga Allah membalas jasa-jasa beliau.
19. Ucapan terimakasih ini saya persembahkan juga untuk seluruh teman-teman saya di Ekonomi Syariah C 2015. Terimakasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, atas canda tawa yang setiap hari kita miliki, atas solidaritas yang luar biasa.
20. Terimakasih juga kepada guru yang sahabat Mas Miftahul Ulum, Mas Amin Masykur. Mas Jiman, Mas Ricky, Mas Adib, Mas Jamal, Mas Restu, Mas Akhlis, Mas yusuf bahtiar, Mas Mustangin. terimakasih atas dukungannya semoga sukses dan berkah ilmunya.
21. Terimakasih juga kepada keluarga besar toreqoh inshomniah kamar Darunajah B4 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Tiada hari tanpa canda dan tawa kalian.

22. Terimakasih juga kepada teman-teman The Brandal's Anas, Hari, Azka, Iqbal, Mba Afi, Rizka, Yana, Foo, Zuraida dan Tizna. dan orang-orang yang pernah menorehkan tinta kenangan dihati penulis ini.
23. Terimakasih untuk hp, laptop, printer, buku-buku dan benda-benda yang terlibat dalam penyelesaian skripsi saya.
24. Untuk Honda Revo Silver Pelat R. You Are The Best, I Have Ever, I Love You So Much.
25. Terima kasih, karya sederhana ini saya persembahkan untuk segenap orang yang bertanya, "Kapan Sidang" ?
26. Dan Terakhir Untuk semua pihak yang saya sebutkan. Terimakasih atas semuanya. Semoga Tuhan senantiasa membalasa setiap kebaikan kalian, serta kehidupan kalian semua juga dimudahkan dan diberkahi selalu oleh Allah SWT. Amiin

Semoga bantuan dan kebaikan kalian mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga skripsi saya ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Amin.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 5 Februari 2020

Penulis,



Slamet pamuji

NIM. 152220110

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Strategi C.B.T ( <i>Comumnity Bassed Tourism</i> ) .....	17
1. Konsep C.B.T ( <i>Community Bassed Tourism</i> ) .....	17
2. Prinsip Dasar CBT ( <i>Community Based Tourism</i> ).....	19
3. Ciri ciri CBT ( <i>Community Based Tourism</i> ).....	19
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	20
1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	20
2. Ruang Lingkup Pemberdayaan Masyarakat .....	21
3. Model Pemberdayaan .....	22



4. Tujuan Pemberdayaan .....	25
5. Strategi Pemberdayaan .....	26
6. Proses Pemberdayaan Masyarakat .....	27
7. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	31
C. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subyek dan Objek Penelitian.....	39
D. Sumber Data .....	40
E. Metode Pengumpulan Data .....	40
F. Analisis Data .....	42
G. Populasi dan Sampling .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Wisata Kemit <i>Forest Education Park</i> Desa Karanggedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap.....	45
1. Sejarah Wisata Kemit Forest .....	46
2. Tujuan dan Sasaran Wisata Kemit Forest .....	47
3. Struktur Organisasi Kepengurusan .....	48
B. Strategi CBT ( <i>Community Based Tourism</i> ) Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	49
C. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	54
D. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Ekonomi Islam ...	63
E. Analisis Strategi CBT ( <i>Community Based Tourism</i> ) Di Wisata Kemit Forest Desa Karanggedang.....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata merupakan sektor yang paling dinamis diberbagai negara. Terutama di negara-negara berkembang, pariwisata merupakan salah satu sektor terbesar penyumbang devisa negara. Dalam peraturan Undang-undangan No.10 tahun 2019 tentang kepariwisataan pasal 4 menyatakan bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam dan sumber daya, dan memajukan kebudayaan, sektor pariwisata diharapkan dapat menghasilkan *Multiplier Effec* yang tinggi dalam perekonomian melebihi sektor sektor unggulan lain. (Jamalina & wardani 2017:72)

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu wilayah yang di dalamnya terdapat berbagai jenis kekayaan alam yang potensial untuk dikembangkan. Salah satunya adalah kekayaan alam yang berwujud obyek wisata buatan. Salah satu kecamatan di Kabupaten Cilacap yang menyimpan berbagai potensi alam adalah kecamatan Sidareja.

Sidareja merupakan salah satu kota distrik (induk) Kecamatan selain Majenang untuk wilayah pembangunan bagian barat Kabupaten Cilacap. Sidareja menjadi kecamatan induk untuk beberapa kecamatan disekitarnya, kecamatan yang berada di bawah koordinasi distrik Sidareja antara lain, Gandrungmangu, Bantarsari, Karangpucung, Cipari, Kedungreja, dan Patimuan. Kecamatan Sidareja terdiri dari 10 desa kelurahan yaitu Sidareja, Sidamulya, Gunungreja, Tegalsari, Tinggarjaya, Kunci, Penyarang, Karanggedang, Sudagaran, dan Margasari.

Salah satunya tempat wisata yang berada di Kecamatan Sidareja ialah Kemit *Forest Education Park* yang berada di Desa karang gedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap. Wisata kemit *forest* bisa di jadikan salah satu ikon wisata Cilacap, khususnya di Kecamatan Sidareja. Adanya destinasi

wisata kemit forest ini bisa menyerap tenaga kerja lokal serta menambah penghasilan warga sekitar yang membuka warung warung jajanan. Didirikan resmi bulan oktober 2016. Wisata kemit *forest education park* adalah tempat wisat buatan yang dikenal karena aneka wahana permainan dan tempat selfi yang terbuat dari bambu yang terletak diatas bukit.

Sejarah adanya destinasi tempat wisata kemit *forest education park* ini, ialah banyaknya kritik warga di desa karang gedang terhadap para pemuda-pemuda. Yang menganggap kurang cakap dengan adanya kekayaan alam yang potensial untuk dikembangkan. Versi sejarah lain hutan pinus itu untuk tongkrongan anak-anak, untuk aktivitas yang tidak produktif. Kemudian para pemuda sekitar di sini berusaha membabad alas kemudian mereka memprakasai dan dijadikan tempat wisata. Bapak kisno selaku sekretaris LMDH desa karanggedang ketika diwawancara memberikan keterangan Kalo saya lihat kemit Dulunya merupakan hutan produksi pinus. Dan banyak anak remaja yang gemar berkumpul berfoto-foto atau bermain di area hutan pinus terutama para pelajar baik putra maupun putri, para muda-mudi selalu mengunjungi area hutan dan selalu ramai dari pagi sampai sore. Di lokasi tersebut kemudian dipublikasikan di sosial media sehingga lokasi tersebut semakin dikenal orang dan pengunjung yang terus berdatangan. Nama “*kemit*” diambil dari nama “lembah” yang terdapat disekitar wanawisata ini. Sedangkan untuk “*Forest*” yang diartikan sebagai hutan atau pelindung. Sebagai pelindung tanah, pelindung hutan

Asal-usul nama kemit ternyata menurut masyarakat sekitar, kemit adalah salah satu nama lebah atau tawon yang biasa membuat sarang di pohon pinus. Konon, lokasi yang di dominasi pohon pinus tersebut, dahulu banyak sekali tawon kemit yang bersarang di pohon-pohon pinus. Sedangkan *forest*, dalam bahasa inggris mempunyai arti hutan, berangkat dari cerita itu, pengelola berinisiatif memberi nama “*kemit forest*” selain mempunyai arti hutan kemit. Kemit forest dinilai mudah untuk diucapkan.

Wisata Kemit *Forest Education Park* mengalami berbagai kemajuan. Wahana pertama, yakni selfie dari bahan bambu, sekarang disulap menjadi

lebih rapi dengan bahan kayu berbentuk love. Hal itu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan khususnya pencinta selfie. Potensi Desa Karang gedang, tersebut sedikit banyak menarik perhatian pihak terkait. Terbukti, hutan produksi milik Perhutani KPH Sidareja dialihfungsikan menjadi hutan wisata untuk dikelola manajemen Kemit Forest yang terdiri LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) Giri Mulya, Repala dan Perhutani itu sendiri. Perusahaan yang bergerak dibidang wahana permainan anak, CV. Masterbee Indonesia juga menggelontorkan dana lebih dari Rp 1,5 Miliar untuk pengadaan wahana-wahana baru di wisata Kemit *Forest education park*. Sedikitnya, 18 wahana, nantinya akan disajikan di lokawisata Kemit *Forest* tersebut.(Wawancara Dengan Direktur Adhi Wighuna Selaku Direktur CV Masterbe Indonesia)

Tingginya potensi wisata yang besar ini, tetapi sarana dan prasana yang tersedia masih kurang mendukung, seperti sulitnya akses menuju area tempat wisata tersebut, masih minimnya pengelolaan tempat ibadah, tempat parkir yang masih belum tertata secara baik, dan belum layaknnya kamar mandi bagi para pengunjung. Namun di sisi lain, keterbatasan fasilitas tersebut tidak membatasi minat pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Terbukti banyaknya para pengunjung dari berbagai daerah mengunjungi wisata kemit forest dan para selebgram-selebgram (Artis instagram) yang memposting foto-foto kunjunganya di *Kemist Forest Education Park*. Tercatat pada bulan November 2017 jumlah tiket masuk kemit forrest terjual sebanyak 20.699 tiket. Saat ini seiring terus bertambahnya pengunjung pada Wahana wisata ini, maka pihak pengelola berinisiatif untuk menambah wahana untuk menarik pengunjung agar wisata kemit forest tetap ramai dikunjungi pengunjung setiap harinya. ( Wawancara dengan adhi wighuna Direktur CV Masterbee tanggal 5 februari 2018).

Ironisnya tempat wisata dengan keindahan alamnya ini belum mampu menyadarkan masyarakat sekitarnya untuk mengembangkan peluang berharga ini untuk membangun kepariwisataan di Kecamatan Sidareja. Agar lebih bergairah di daerah jawa tengah, serta memiliki ciri khas tersendiri

Oleh karena itu masyarakat memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat inovasi-inovasi terhadap pengembangan kepariwisataan. Upaya tersebut merupakan proses dan harus diimbangi peran serta inisiatif masyarakat sebagai salah satu peran penting dalam pengembangan wisata di kecamatan Sidareja yang sesuai dengan penerapan konsep *Community Based Tourisms* yakni pariwisata berbasis obyek wisata buatan.

Pemahaman terhadap wanawisata berjalan mengikuti kemajuan pembangunan ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan peningkatan kesadaran global terhadap aspek-aspek lingkungan. Pemahaman tersebut mengungkap makna penting perihal nilai-nilai budaya lokal dan hubungannya dengan pengelolaan lingkungan. Nilai-nilai lokal secara ekologi telah terbukti sebagai komponen penting upaya konversi keanekaragaman hayati. Kerangka berfikir tersebut menjadi landasan tersusunnya definisi atau batasan ekowisata. Bahasan ini juga menyajikan implementasi pengembangan jasa ekowisata di dalam kerangka kelembagaan kawasan konversasi. Di Indonesia, taman nasional merupakan kawasan konsevasi terpenting yang mengoperasikan kegiatan-kegiatan ekowisata. (Iwan nugroho, 2011:6 )

Pariwisata berbasis masyarakat memiliki berbagai kelebihan baik dari aspek pengembangan masyarakat maupun industri pariwisata. Namun keberhasilan penerapan CBT sangat tergantung karakteristik dan kondisi masyarakat/komunitas di destinasi wisata sehingga model pelaksanaan CBT di wilayah satu dengan lainnya berbeda. *Community Based Tourism* (CBT) muncul sebagai sebuah alternatif dari arus utama (*mainstream*) pengembangan pariwisata. Nicole Hausler (2005) dalam *Tourism Forum International* mendefinisikan CBT sebagai bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pengembangan pariwisata. Menurut Hausler (2005:1) terdapat tiga unsur penting CBT yaitu keterlibatan masyarakat lokal dalam manajemen dan pengembangan pariwisata, pemerataan akses ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat serta pemberdayaan politik (*capacity building*) masyarakat lokal

yang bertujuan meletakkan masyarakat lokal sebagai pengambil keputusan. (Sri Endah Nurhidayati dan Chafid Fandeli 2012:1)

*Community Based Tourism* merupakan sebuah konsep pariwisata yang mampu membantu masyarakat untuk mendapatkan manfaat atas kemajuan pariwisata di wilayahnya. CBT adalah sebuah konsep pariwisata yang dimana pariwisata tersebut dikelola oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan menggunakan konsep pengembangan masyarakat. Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat sangat ditekankan dalam konsep CBT, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat merupakan pilar utama agar masyarakat mampu mandiri dan mampu mengelola potensi pariwisata di wilayahnya secara bersama-sama. Konsep CBT juga mengacu pada kearifan lokal setiap wilayah, dimana desa-desa wisata yang dibangun dengan menerapkan konsep CBT menawarkan pariwisata yang memang sudah menjadi budaya wilayah itu sendiri.

Pembangunan pariwisata berbasis komunitas (CBT) bukan hanya sebuah harapan melainkan sebuah peluang. Dalam pembangunan pariwisata berbasis komunitas, seperti yang telah diutarakan bahwa aspek terpenting adalah bagaimana memaksimalkan peran serta masyarakat dalam berbagai aspek pembangunan pariwisata itu sendiri. masyarakat diposisikan sebagai penentu, serta keterlibatan maksimal masyarakat mulai dari proses perencanaan sampai pada pelaksanaannya.

Dengan mempertimbangkan potensi, serangkaian aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan destinasi wisata, maka penulis tertarik untuk menyusun proposal penelitian yang berjudul “Strategi C.B.T (*Community based tourism*) Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi masyarakat (Studi Kasus Wisata Kemit Forest *Education Park* di Kecamatan Sidareja)”

## B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalah pahaman, maka perlu kiranya penulis mengurai beberapa istilah yang penting. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Strategi C.B.T ( *Community Based Tourism* )

Pada penjelasan konsep C.B.T (*Community Based Tourism*) yaitu konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal, dimana masyarakat turut andil alam perencanaan, pengelolaan dan pemberian suara berupa keputusan dalam pembangunannya. Ada tiga kegiatan pariwisata yang dapat mendukung konsep CBT yakni penjelajahan (*adventure travel*), wisata budaya (*cultural tourism*) dan ekowisata (*ecotourism*). Konsep *community based tourism* akan melibatkan pula masyarakat dalam proses pembuatan keputusan khususnya terkait dengan perolehan pendapatan, kesempatan kerja, serta pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang pada akhirnya menumbuhkan jati diri dan rasa bangga dari penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan pariwisata (Setyaningsih, 2010: 20).

Community Based Tourism merupakan sebuah pembangunan berkelanjutan dengan merangkul komunitas sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan. Sehingga kemanfaatan kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan masyarakat. Sasaran utama dari konsep CBT adalah pengembangan kepariwisataan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Anindya Putri Raflesia Arifin, 2017: 111 – 130)

Lebih lanjut dikemukakan oleh Sunaryo (2013: 138) bahwa dalam pembangunan kepariwisataan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat menjadi isu strategi pengembangan kepariwisataan saat ini. Dalam khasanah ilmu kepariwisataan, strategi tersebut dikenal dengan istilah *Community Based Tourism* (CBT) atau pariwisata berbasis masyarakat. Konstruksi CBT ini pada prinsipnya

merupakan salah satu gagasan yang penting dan kritis dalam perkembangan teori pembangunan kepariwisataan konvensional (*Growth Oriented Model*) yang seringkali mendapatkan banyak kritik tela mengabaikan hak dan meminggirkan masyarakat lokal dari kegiatan kepariwisataan dari suatu kegiatan destinasi. (Rahayu, Dewi, Dan Fitriana 2016: 1-13 )

## 2. Pemberdayaan Ekonomi masyarakat

Istilah konsep berasal dari bahasa latin *conceptum*, artinya sesuatu yang dipahami. Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau symbol. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata power yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Konsep pemberdayaan berawal dari penguatan modal sosial di masyarakat (kelompok) yang meliputi penguatan *penguatan modal sosial*. (Ar Royan, Dkk 2018 : 30)

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory*, Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat (*Empowering*) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek : Pertama, *Enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Kedua, *Empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Ketiga, *Protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran social. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*Grass Root*) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap



kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada. Menanamkan nilai-nilai buaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan. (Munawar Noor : 2011: 2)

### 3. Wisata Kemit *Forest Education Park*

*Kemit Forest Education Park* merupakan destinasi wisata alam pegunungan nan asri. Terletak disalah satu kabupaten di Jawa Tengah. Tepatnya di Jl. Sirkaya desa Karang Gedang, Kecamatan Sidareja masuk wilayah kabupaten Cilacap. *Kemit Forest* menempati lokasi yang tidak begitu luas, kisaran setengah hektar saja, ini akan memudahkan pengunjung untuk menjangkau semua wahana yang ada disana. Jika wisatawan berkunjung kesini, wisatawan akan disuguhkan dan dimanjakan oleh pesona hutan pinus nan indah mempesona. Pesona hutan tropis yang menjadi ciri khas keindahan alam Indonesia.

Wisata *Kemit Forest Education Park* ini dulunya merupakan hutan produksi pinus kemudian dialihkan menjadi hutan wisata dengan luas area 5 hektar. Wisata ini dikelola oleh kesatuan pemangkuan hutan (KPH Banyumas Barat) yang bekerja sama dengan lembaga masyarakat desa hutan (LMDH) Giri Mulya. terbentuknya *Kemit Forest* juga awalnya area hutan, disini itu untuk tongkrongan anak-anak sekolah atau pemuda-pemuda untuk aktivitas yang tidak produktif. Kemudian para pemuda sekitar di sini berusaha membabad alas kemudian mereka memprakasai dan dijadikan tempat wisata. Memang pada saat itu tidak mungkin pemuda berjalan sendiri karena tanah ini milik perhutani. Dan perhutani juga ada mitra seperti LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) berawal dari situ munculah Wisata *Kemit Forest*. *Kemit* sendiri berasal dari tawon, dan untuk menjaga kearifan lokal maka disini kemudian di angkat nama wisata *Kemit Forest Education*, *Education* merupakan label pendidikan, kita membuka *Kemit Forest* ini bukan hanya untuk berwisata tapi juga label edukasi di alam. *Kemit Forest* pada saat itu didirikan resmi tahun 2016.

Selain itu, wisata dengan luas lahan satu setengah hektar ini dikelola oleh kesatuan pemangkuan hutan (KPH) banyumas barat yang bekerja sama dengan lembaga masyarakat desa hutan (LMDH) giri mulya. Sebelum menjadi wahana seperti sekarang kemit forest merupakan areal hutan yang ditumbuhi pohon-pohon pinus lebat

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi C.B.T (*Community Based Tourism*) untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat studi kasus di wisata Kemit Forest *Education Park* di kecamatan Sidareja ?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana Strategi *Community Bases Tourims (C.B.T)* untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat studi kasus di wisata kemit forest education park di kecamatan Sidareja.

2. Manfaat peneltian

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis .

- a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk memberikan sumbangan terhadap khasanah keilmuan.
- 2) Memberikan kontribusi pemikiran kepada akademisi jurusan maupun praktisi pengembangan masyarakat dalam penggalian dan penyerapan tenaga masyarakat lokal.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang diharapkan dapat memberikan kontibusi positif bagi pengelola wisata kemit *forest education park* dan masyarakat setempat, dan pemerintah daerah dalam upaya

meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Pengembangan wisata *Kemit Fores Education Park* di Desa Karanggedang Kabupaten Sidareja.

#### E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Penulisan skripsi ini ditunjang dengan kajian pustaka terdahulu. Ada beberapa penelitian skripsi yang terkait dengan tema yang penulis lakukan yaitu

Skripsi yang disusun oleh Abdur Rohim pada tahun 2013, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY) (Abdur Rohim 2013: 20)

- a. Terbentuknya wisata di Desa Bejiharjo berawal dari gagasan pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, kemudian dikelola oleh masyarakat setempat oleh Pokdarwis Dewa Bejo dengan tantangan dari pihak-pihak yang kurang mendukung adanya desa wisata bahkan “lebih baik bawa kasur, bantal, kemudian tidur di depan goa. Justru hal tersebut menjadi tantangan bukan penghalang. Dengan kata lain, pemerintah membangunkan tidur panjang masyarakat dengan mendorong dan memfasilitasi adanyan Desa Wisata Bejiharjo yang dikenal dengan ikon Goa Pandul;
- b. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh pengelola dalam hal ini Pokdarwis Desa Bejiharjo diterapkan dalam bidang atraksi dan akomodasi wisata;
- c. Pengembangan Desa Wisata Bejiharjo berdampak pada bidang ekonomi yang meliputi peningkatan pendapatan masyarakat serta penciptaan lapangan pekerjaan baru.

Dalam skripsi yang ditulis saudari Rimas Martiarini dengan judul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat

Desa Ketenger Baturraden” skripsi IAIN Purwokerto 2017.(Rimas Martiarini 2017)

- a. Kabupaten Banyumas daerah di Jawa Tengah yang masih berupaya meningkatkan aset pariwisata adalah Desa Ketenger Baturraden. Desa Ketenger berusaha mencari strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat agar dapat menarik wisatawan berkunjung dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
- b. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Informasi mengenai penelitian ini didapatkan dari teknik-teknik pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap subyek penelitian.
- c. Strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat Desa Ketenger ada 8 yaitu pengkordinasian antara pengelola desa wisata dengan masyarakat, fasilitas pemerintah memberikan pendanaan untuk mengelola desa wisata, mengembangkan atraksi wisata, mempromosikan wisata Desa Ketenger Kabupaten Baturraden, penyediaan akomodasi, analisis program kelembagaan, pengelola souvenir, pengadaan fasilitas umum.

Dalam skripsi yang ditulis Riska Saputri dengan judul “Strategi pengembangan desa wisata Limbasari melalui pemberdayaan masyarakat kecamatan Bobotsari” Skripsi IAIN Purwokerto 2018. (Riska Saputri: 2018)

- a. Desa Limbasari memiliki daya tarik khas tersendiri berupa potensi alam yang masih alami dan menarik, sehingga dapat menggerakkan kunjungan wisatawan. Dalam pengembangannya mengalami masalah yaitu kurangnya promosi, kurangnya toko souvenir, atau pusat oleh-oleh, terbatasnya dana dan kurangnya koordinasi dengan pemerintah.
- b. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan analisis SWOT.
- c. Kekuatan Utama pada penelitian ini adalah memiliki daya tarik khas tersendiri berupa potensi alam yang masih alami.

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk menggali potensi wisata dengan membangun potensi alam dan buatan dengan cara penataan objek

wisata, strategi melakukan promosi, melalui media cetak atau pameran. Dan meningkatkan pemahaman dukungan prioritas masyarakat lokal serta sosialisasi untuk membangun pola pikir dan kesadaran masyarakat

Dalam skripsi yang ditulis Maghfirotn Nisa Azzahro dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Ekowisata Pada Agrowisata Kaligua Oleh PTPN IX (Studi Kasus Agrowisata Kaligua, Pandansari Paguyangan Brebes)” Skripsi IAIN Purwokerto 2019. (Maghfirotn nisa azzahro : 2019)

- a. Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang sangat penting yang memberikan sumbangan yang cukup besar dalam perekonomian nasional. Brebes merupakan salah satu daerah jawa tengah yang masih berupaya meningkatkan aset pariwisata melalui Agrowisata kaligua yang terletak di Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.
- b. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Informasi mengenai penelitaian ini didapatkan dari teknik-teknik pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap subyek penelitian.
- c. Strategi pengembangan pariwisata Agrowisata kaligua oleh PTPN IX ada 5 diantaranya yaitu mengemnbangkan atraksi wisata, mengembangkan sarana akseibilitas, mempromosikan Agrowisata kaligua, penyediaan akomodasi, analisis program kelembagaan.

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

Nama peneliti	judul peneliti	Persamaan	Perbedaan
Abdur Rohim (2013)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)	Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata	Lokasi penelitian berbeda, pendekatan yang digunakan adalah sosial budaya
Saudari Rimas Martiarini (2017)	Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden Purwokerto.	Bentuk pemberdayaan masyarakat	Lokasi Penelitian Yang Berbeda
Riska saputri (2018)	Strategi pengembangan desa wisata limbasari melalui pemberdayaan masyarakat kecamatan bobotsari kabupaten purbalingga	Model pemberdayaan masyarakat	Lokasi penelitian yang berbeda. Pendekatan yang digunakan adalah sosial- budaya

Maghfirotn nisa azzahro (2019)	Strategi pengembangan pariwisata melalui ekowisata pada agrowisata kaligua oleh PTPN IX (Studi kasus agrowisata kaligua,pandansari paguyangan brebes)	Strategi pengembangan pariwisata	Lokasi penelitian yang berbeda dan hasil penelian yang berbeda
--------------------------------------	---	----------------------------------	--

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Metode penelitian

Penelitian ini digolongkan dalam penelitian deskriptif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada pada saat yang sudah dilakukan. (Sugiyono, 2008: 284) Penelitian ini diawali dengan melihat fenomena yang ada di desa karang gedang dengan melihat berbagai kegiatan baik dalam bentuk kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial yang dibentuk oleh masyarakat di Desa Karang Kedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap.

### 2. Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian Ini Lokasi Penelitian Berada di wisata *Kemit Forest Education Park* Desa Karang Gedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap.

### 3. Jenis data

Data yang digunakan pada proposal penelitian ini menggunakan Dua sumber data yaitu :

#### a. Data primer

Di mana dalam hal ini data yang diperoleh adalah dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak pengelola wisata *kemit forest education park*, Karyawan wisata kemit *Forest Education Park*. Masyarakat Desa karang gedang kecamatan Sidareja dan para

pengunjung yang mengunjungi tempat wisata Kemit *Forest Education Park* Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh ini berasal dari Jurnal-jurnal, Skripsi maupun buku-buku yang membahas tentang Strategi *Community Based Tourism* dan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Subyek penelitian dalam skripsi adalah semua hal yang menjadi sumber data atau informasi di dalam penelitian yang meliputi

1. LMDH (Masyarakat Desa Hutan) girimulya Desa Karanggedang
2. CV Masterbee indonesisa selaku pengelola wahana permainan di wisata *Kemit Forest Education Park* Sidareja
3. Masyarakat Yang Berada Disekitar Daerah Wisata Kemit *Forest Education Park* di Kecamatan Sidareja.

Adapun obyek penelitian ini yaitu strategi C.B.T (*Comunity Based Tourism*) Studi Kasus Wisata Kemit Forest Edcation Park di Kecamatan Sidareja.

b. Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Dalam menggunakan metode ini, penulis turun langsung ke lapangan kemudian mengamati dan mencatat kegiatan yang berkaitan dengan Strategi C.B.T (*Comunity Based Tourism*) dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kemit *Forest Education Park* Kecamatan Sidareja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode dokumentasi ini digunakan penulis nuntuk memperoleh data-data yang bersifat



dokumentasi seperti letak geografis, sejarah berdirinya, jumlah wisatawan, jumlah wahana wisata, dan lain-lain sebagainya.

## 5. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain

Langkah-langkah yang diambil penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

### a. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Jadi dari data tentang strategi *community based tourism* untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat studi kasus wisata kemit *Forest Education Park* Kecamatan Sidareja yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, penulis hanya memilih hal-hal yang penting saja

### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian ini penulis gunakan untuk menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dipelajari, ditelaah dan dipahami serta dianalisis secara seksama.

### c. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan diawal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Metode ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dari informasi yang diperoleh di lokasi penelitian sehingga dapat diketahui inti dari pada penelitian ini.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman proposal skripsi yang akan penulis susun, maka penulis akan mengemukakan sistematika pembahasan secara keseluruhan prosal skripsi ini yaitu:

Bagian awal proposal skripsi ini berisi halaman judul yaitu strategi Comunity Based Tourism untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat , Latar belakang masalah, Definisi operasional yang penulis ambil teorinya teori strategi, teori C.B.T Community based torism, dan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat , dan Rumusan masalah.

Bagian kedua Proposal skripsi yang terdiri dari tiga sub pembahasan yaitu: Metode Penelitian digolongkan dalam penelitian deskriptif, lokasi peneliatan di wisata kemit *forest education park* di kecamatan Sidareja. Jenis data ada dua macam : data primer dan data sekunder, dan untuk metode pengumpulan data terdiri dari tiga macam yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan dan manfaat penelitian, dan kajian pustaka

Bagian akhir terdiri dari metode analisis data yang terdiri dari tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan Sistematika Pembahasan, dan Daftar Pustaka.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi C.B.T (*Community Based Tourism*)

##### 1. Konsep C.B.T (*Community Based Tourism*)

Salah satu konsep yang menjelaskan peranan komunitas dalam pembangunan pariwisata adalah *Community Based Tourism* (CBT). Secara konseptual prinsip dasar kepariwisataan berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga pemanfaatan kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukan bagi masyarakat. Sasaran utama pengembangan kepariwisataan haruslah meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Luturlean Saleh dkk, 2019: 26 )

Konsep *Community Based development* lazimnya digunakan oleh para perancang pembangunan pariwisata strategi untuk memobilisasi komunitas untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan sebagai partner industri pariwisata. Tujuan yang ingin diraih adalah pemberdayaan sosial ekonomi komunitas itu sendiri dan meletakkan nilai lebih dalam berpariwisata, khususnya kepada para wisatawan. Trend dunia global saat ini pengembangan *Community Based development* telah dibakukan sebagai alat dan strategi pembangunan tidak hanya terbatas dibidang pariwisata, melainkan dalam konteks pembangunan negara, dengan membuka kesempatan dan akses komunitas untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Menurut Garrod (2001:4) terdapat dua pendekatan berkaitan dengan penerapan prinsip – prinsip perencanaan dalam konteks pariwisata. Pendekatan pertama yang cenderung dikaitkan dengan sistem perencanaan formal sangat menekankan pada keuntungan potensial dari ekowisata. Pendekatan kedua, cenderung dikaitkan dengan istilah perencanaan yang partisipatif yang lebih *concern* dengan ketentuan dan pengaturan yang lebih seimbang antara pembangunan dan perencanaan terkendali. Pendekatan ini

lebih menekankan pada kepekaan terhadap lingkungan alam dalam dampak lingkungan. Salah satu bentuk perencanaan yang partisipatif dalam pembangunan pariwisata adalah dengan menerapkan *Community Based Tourism* (CBT) sebagai pendekatan pembangunan. Definisi CBT yaitu:

- a. bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata,
  - b. masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapat keuntungan.
  - c. menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan.
- (Nurhidayat : 2012)

Selain yang dikemukakan Garrod, dalam pandangan Husler CBT merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada masyarakat lokal (baik yang terlibat langsung dalam industri pariwisata maupun tidak) dalam bentuk memberikan kesempatan (akses) dalam manajemen dan pembangunan pariwisata yang berujung pada pemberdayaan politis melalui kehidupan yang lebih demokratis, termasuk dalam hal pembagian keuntungan dari kegiatan pariwisata yang lebih adil Bagi masyarakat lokal.

Husler menyampaikan gagasan tersebut sebagai wujud perhatian yang kritis pada pembangunan pariwisata yang seringkali mengabaikan hak masyarakat lokal di daerah tujuan wisata. Suanri mendefinisikan CBT sebagai wujud perhatian yang kritis pada pembangunan pariwisata yang seringkali mengabaikan hak masyarakat di daerah tujuan wisata. Suansri (2003:3) mendefinisikan CBT sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial budaya. CBT merupakan alat pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan, atau dengan kata lain CBT merupakan alat untuk mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. (krisnaini, saprudin 2-3)

## 2. Prinsip Dasar CBT (*Community Based Tourism*)

Secara konseptual, prinsip dasar kepariwisataan berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga manfaat kepariwisataan sebesar-besarnya diprioritaskan keberuntukkannya bagi masyarakat. Sasaran utama pengembangan kepariwisataan haruslah meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat di kawasan pembangunan pariwisata. (Topowijono, 2018: 2)

Menurut Suansri (2009) terdapat beberapa prinsip dasar dalam *Community Based Tourism* yaitu: *Pertama* Mengenali, mendukung, dan mempromosikan kepemilikan masyarakat dalam pariwisata. *Kedua* Melibatkan anggota masyarakat dari setiap tahap pengembangan pariwisata dalam berbagai aspeknya. *Ketiga* Mempromosikan kebanggaan terhadap komunitas bersangkutan. *Keempat* Meningkatkan kualitas kehidupan. *Kelima* Menjamin keberlanjutan lingkungan. *Keenam* Melindungi ciri khas (keunikan) dan budaya masyarakat lokal. *Ketujuh* Mengembangkan pembelajaran lintas budaya. *Kedelapan* Menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia. *Kesembilan* Mendistribusikan keuntungan dan manfaat yang diperoleh secara proporsional kepada anggota masyarakat. *Kesepuluh* Memberikan kontribusi dengan presentase tertentu dari pendapatan yang diperoleh untuk proyek pengembangan masyarakat. *Kesebelas* Menonjolkan keaslian hubungan masyarakat dengan lingkungan. (Luturlean Saleh dkk, 2019: 26)

### 3. Ciri ciri CBT (*Community Based Tourism*)

Ciri-ciri khusus dari CBT (*Community Based Tourism*) menurut Hudson (Timothy, 1993:373) adalah berkaitan dengan manfaat yang diperoleh dan adanya upaya perencanaan pendampingan yang membela masyarakat lokal serta lain kelompok memiliki keterkaitan atau minat, yang memberi kontrol lebih besar dalam proses sosial untuk mewujudkan kesejahteraan. Sedangkan Murphy (1985: 153) menekankan strategi yang terfokus pada identifikasi tujuan masyarakat tuan rumah dan keinginan serta kemampuan mereka menyerap manfaat pariwisata. menurut Murphy setiap

masyarakat harus didorong untuk mengidentifikasi tujuannya sendiri dan mengarahkan pariwisata untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat lokal. Untuk itu dibutuhkan perencanaan dan industri pariwisata memperhatikan wisatawan dan juga masyarakat setempat.

Wujud dari konsep CBT (*Community Based Tourism*) adalah dikembangkannya desa-desa wisata dimana dalam desa wisata, masyarakat desa yang berada di wilayah pariwisata mengembangkan potensinya. baik potensi sumber daya alam, budaya, dan juga potensi sumber daya manusianya ( masyarakat setempat). Keberadaan desa wisata di Indonesia saat ini sudah semakin berkembang pesat. Hanya dalam kurun waktu tiga tahun, jumlah kunjungan ke desa wisata bertambah lima kali lipat. Mengacu data kementerian kebudayaan dan Pariwisata, saat ini di Indonesia terdapat 987 desa wisata. Jumlahnya semakin meningkat sejak pertama di selenggarakan desa wisata pada tahun 2009. (Ainun, Krisnain, Saprudin :2-3)

## **B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

### **1. Konsep pemberdayaan masyarakat**

Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*Community Development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*Community Based Development*) dan dalam tahap selanjutnya muncul istilah *Driven Development* yang diterjemahkan sebagai pembangunan yang diarahkan masyarakat atau pembanguanan yang digerakan oleh masyarakat.

Dimensi pemberdayaan masyarakat menurut Effendi (2002:315-315) mengandung makna tiga pengertian yaitu *Enabling*, *Empowering*, dan *Maintaining* sebagai berikut :

- a. *Enabling*, diartikan sebagai terciptanya iklim yang mampu mendorong berkembangnya potensi masyarakat. Tujuannya adalah agar masyarakat yang bersangkutan mampu mandiri dan berwawawasan bisnis yang berkesinambungan.

- b. *Empowering*, mengandung pengertian bahwa potensi yang dimiliki oleh masyarakat lebih diperkuat lagi, pendekatan yang ditempuh adalah dengan cara meningkatkan *skill* dan kemampuan manajerial
- c. *Maintaining*, merupakan kegiatan pemberdayaan yang bersifat protektif, potensi masyarakat yang lemah dalam segala hal perlu adanya perlindungan secara seimbang agar persaingan yang terbentuk berjalan secara sehat. ( Mulyawan, 2016: 66 )

## 2. Ruang Lingkup Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan masyarakat (*Comunity Empowerment*) merupakan upaya membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Proses pemberdayaan tersebut dilakukan dengan memberikan kewenangan (*power*), aksesibilitas terhadap sumberdaya dan lingkungan yang akomodatif (zimmerman,1996 res 1991).

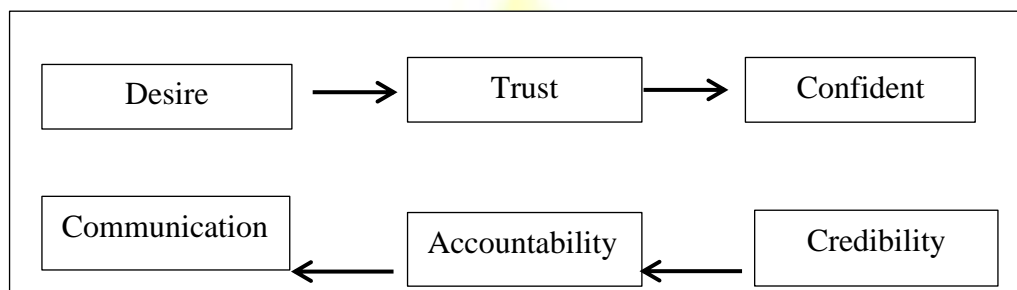
Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang diwujudkan dalam pembangunan secara partisipatif kiranya sangat sesuai dan dapat dipakai untuk mengantisipasi timbulnya perubahan-perubahan dalam masyarakat beserta lingkungan strategisnya. Sebagai konsep dasar pembangunan partisipatif adalah melakukan upaya pembangunan atas dasar pemenuhan kebutuhan masyarakat itu sendiri sehingga masyarakat mampu untuk berkembang dan mengatasi permasalahannya sendiri secara mandiri, berkesinambungan dan berkelanjutan.

Menurut adjid (2002), keberdayaan adalah kondisi dinamik yang mereflesikan kemampuan suatu sistem sosial dalam mewujudkan tujuan dan nilai-nilai yang diacunya (diidamkan) . sehubungan dengan itu maka pemberdayaan berarti usaha (progam, proses) untuk mengembangkan keberdayaan dari suatu sistem sosial guna mencapai tujuan secara mandiri. Sebagai suatu kondisi, keberdayaan adalah kekuatan yang dihasilkan oleh interaksi dan artikulasi dari budaya dan karsa manusia untuk berkarya secara efektif dan efisien dalam koridor norma-norma (etika, sosial, politik, hukum, agama) yang menjadi acuannya. Budaya non fisik manusia yang menjadi

kekuatan manusia untuk keberdayaan sistem sosial itu adalah “ Panca Gatra Sistem “ yaitu *pertama* ilmu pengetahuan dan teknologi, *kedua* Organisasi dan tata laksana *ketiga* Prasarana dan sumberdaya administrasi *keempat* Jaringan kelembagaan *kelima* Kepemimpinan. (Gitosaputro Dan Krangga, 2015: 28-29)

### 3. Model Pemberdayaan

Khan (2007) menawarkan sebuah model pemberdayaan yang dapat dikembangkan dalam sebuah organisasi untuk menjamin keberhasilan proses pemberdayaan dalam organisasi.



#### a. *Desire*

Tahap pertama dalam model *empowerment* adalah adanya mendelegasikan dan melibatkan pekerja. Yang termasuk hal ini antara lain :

- 1) Pekerja diberi kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan yang sedang berkembang.
- 2) Memperkecil *directive personality* dan memperluas keterlibatan pekerja
- 3) Mendorong terciptanya perspektif baru dan memikirkan strategi kerja
- 4) Menggambarkan keahlian tim dan melatih karyawan untuk mengawasi sendiri (*self control*).

#### b. *Trust*

Setelah adanya keinginan dari manajemen untuk melakukan pemberdayaan, langkah selanjutnya adalah membangun kepercayaan antara manajemen dan karyawan. Adanya saling percaya di antara



anggota organisasi akan tercipta kondisi yang baik untuk pertukaran informasi dan saran adanya rasa takut. Hal-hal yang termasuk dalam *trust* antara lain :

- 1) Memberi kesempatan pada karyawan untuk berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan
- 2) Menyediakan waktu dan sumber daya yang mencukupi bagi karyawan
- 3) Menyediakan pelatihan yang mencukupi bagi kebutuhan kerja
- 4) Menghargai perbedaan pandangan dan menghargai kesuksesan yang
- 5) diarah karyawan
- 6) Menyediakan akses informasi yang cukup.

c. *Confident*

Langkah selanjutnya setelah adanya saling percaya adalah menimbulkan rasa percaya diri karyawan dengan menghargai terhadap kemampuan yang dimiliki oleh karyawan. Hal yang termasuk tindakan yang dapat menimbulkan *Confident* antara lain :

- 1) Mendegelasikan tugas yang penting kepada karyawan
- 2) Menggali ide dan saran dari karyawan
- 3) Memperluas tugas dan membangun jaringan antar departemen
- 4) Menyediakan jadwal job instruction dan mendorong penyelesaian yang baik.

d. *Credibility*

Langkah keempat menjaga kredibilitas dengan penghargaan dan mengembangkan lingkungan kerja yang mendorong kompetisi yang sehat sehingga tercipta organisasi yang memiliki performance yang tinggi. Hal yang termasuk *Credibility* antara lain :

- 1) Memandang karyawan sebagai partner strategis
- 2) Peningkatan target di semua bagian pekerjaan
- 3) Memperkenalkan inisiatif individu untuk melakukan perubahan partisipasi

- 4) Membantu menyelesaikan perbedaan-perbedaan dalam penentuan tujuan dan prioritas

e. *Accountability*

Tahap dalam proses pemberdayaan selanjutnya adalah pertanggungjawaban karyawan pada wewenang yang diberikan. Dengan menetapkan secara konsisten dan jelas tentang peran, standar, dan tujuan tentang penilaian terhadap kinerja karyawan, tahap ini sebagai sarana evaluasi terhadap kinerja karyawan dalam penyelesaian dan tanggung jawab terhadap wewenang yang diberikan. Hal yang termasuk dalam *Accountability* antara lain :

- 1) Menggunakan jalur training dalam mengevaluasi kinerja karyawan
- 2) Memberikan tugas yang jelas dan ukuran yang jelas
- 3) Melibatkan karyawan dalam penentuan standar dan ukuran
- 4) Memberikan bantuan kepada karyawan dalam penyelesaian beban kerja
- 5) Menyediakan periode dan waktu pemberian *feedback*

f. *Communication*

Langkah terakhir adalah adanya komunikasi yang terbuka untuk menciptakan saling memahami antara karyawan dan manajemen. Keterbukaan ini dapat diwujudkan dengan adanya kritik dan saran terhadap hasil dan prestasi yang dilakukan pekerja. Hal yang termasuk dalam *communication* antara lain :

- 1) Menetapkan kebijakan *open door communication*
- 2) menyediakan waktu untuk mendapatkan informasi dan mendiskusikan permasalahan secara terbuka
- 3) menciptakan kesempatan untuk *cross training*. (Suwanto Dan Donni Juni Priansa Hlm 83)

4. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang

mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut masyarakat harus menjalani proses belajar. Dengan proses belajar tersebut akan diperoleh kemampuan/daya dari waktu ke waktu. Dengan demikian akan terakumulasi kemampuan yang memadai, untuk mengantarkan kemandirian mereka. Apa yang diharapkan dari pemberdayaan yang mewujudkan suatu visualisasi dari pembangunan sosial ini diharapkan dapat mewujudkan komunitas yang baik, masyarakat yang ideal. (Sulistiyani, 2004: 80)

Pemahaman mengenai konsep pemberdayaan tidak bisa dilepaskan dari pemahaman mengenai siklus pemberdayaan itu sendiri, karena pada hakikatnya pemberdayaan adalah sebuah usaha berkesinambungan untuk menempatkan masyarakat menjadi lebih proaktif dalam menentukan arah kemajuan dalam komunitasnya sendiri. Artinya program pemberdayaan tidak bisa hanya dilakukan dalam satu siklus saja dan berhenti pada suatu tahapan tertentu, akan tetapi harus terus berkesinambungan dan kualitasnya terus meningkat dari satu tahapan ke tahapan berikutnya (Mubarak, 2010).

Bersesuaian dengan tujuan pembangunan desa, sebagaimana dituangkan di dalam UU Desa, adalah meningkatkan kesejahteraan hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan desa dilaksanakan dengan mengedepankan semangat kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian serta keadilan sosial. (Aroyan 2018: 130)

#### 5. Strategi Pemberdayaan

Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat miskin menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi yang diupayakan melalui berbagai program tidak dengan sendirinya dapat menyelesaikan permasalahan sosial ekonomi yang dihadapi. Kita memerlukan suatu strategi atau arah baru kebijaksanaan

pembangunan yang memadukan pertumbuhan dan pemerataan. Pertama pemihakan dan pemberdayaan masyarakat. Kedua, pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan di daerah yang mengembangkan peran serta masyarakat. Ketiga, modernisasi melalui penajaman dan pemantapan arah perubahan struktur sosial ekonomi dan budaya yang bersumber pada peran masyarakat lokal. (Sumodiningrat 1997: 130)

Menurut Cook dan Macually (2006-24-29), strategi dalam pemberdayaan SDM didasarkan atas delapan buah langkah menuju keberhasilan, yaitu :

1. Hubungan dengan visi

Hubungan empowerment dengan visi dan misi nilai organisasi sehingga *empowerment* menjadi bagian nilai organisasi

2. Diarahkan dengan menggunakan contoh-contoh

*Empowerment* harus dilihat dari sudut pandang bahwa dia datang dari manajemen teratas, dimana para pemimpin dapat memberikan visi untuk masa mendatang dan memberikan dukungan serta dorongan yang sangat penting untuk menciptakan suatu lingkungan dimana orang-orang bertanggung jawab terhadap nasib mereka sendiri.

3. Berkomunikasi secara aktif

Yaitu dengan melibatkan karyawan di dalam komunikasi dan pembahasan umpan balik secara tetap, maka organisasi dapat mendorong terjadinya *empowerment*.

4. Meninjau struktur organisasi

*Empowerment* yang berhasil memerlukan perubahan yang terjadi di dalam struktur, sehingga para individu menjadi lebih dekat kepada titik kepuasan, dan birokrasi dapat dibuang melalui rantai pengawasan yang lebih kecil.

5. Memperkuat kerja tim

*Empowerment* membutuhkan dukungan kerja tim yang memiliki *empowerment* adalah salah satu mekanisme terkuat untuk menyediakan

suatu lingkungan bagi pengambilan inisiatif dan kadang-kadang berbuat kesalahan tapi untuk belajar darinya.

6. Mendorong pengembangan pribadi

Yaitu dengan memberikan bantuan dan dorongan untuk membentuk rasa percaya diri agar staf dapat membuat keputusan sendiri.

7. Menjadikan jasa layanan kepada pelanggan sebagai fokus

Hasil akhir empowerment adalah berupaya naiknya tingkatan jasa layanan kepada pelanggan, sehingga karyawan yang berada di garis depan dan karyawan yang berhubungan dengan pelanggan internal harus didorong untuk bertanggung jawab memuaskan pelanggan mereka.

8. Ukuran perkembangan yang terjadi dan kenali serta harga keberhasilan Organisasi perlu menentukan ukuran keberhasilan membantu agar ukuran ini dapat dipahami oleh setiap orang, dengan membuat atau menentukan cara agar keberhasilan individu dapat dikenali. ( Doni & Priansa :187)

6. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Wilhan (Sumaryadi, 2004) mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari : *Pertama*, menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki, maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati, atau partisipasi masyarakat. *Kedua*, menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan/kenikmatan dan atau hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan. *Ketiga*, mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau *perbaikan* keadaan. *Keempat*, peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan *pemberdayaan* yang telah dirasakan manfaat atau perbaikannya. *Kelima*, peningkatan peran

dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditunjukkan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan. *Keenam*, peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan. *Ketujuh*, peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.

Di lain pihak, Lippit (1961) dalam tulisannya tentang perubahan yang terencana, (*Planned Change*) merinci tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat kedalam tujuh kegiatan pokok yaitu :

- 1) *Penyadaran*, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang “keberadaannya”, baik keberadaannya sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya, ekonomi dan politik. Proses penyadaran seperti itulah yang dimaksudkan oleh Freire (1976) sebagai tugas utama dari setiap kegiatan pendidikan, termasuk dalam penyuluhan.
- 2) *Menunjukkan adanya masalah*, yaitu kondisi yang tidak diinginkan yang kaitannya dengan keadaan, sumberdaya (alam, manusia, sarana-prasarana, kelembagaan, budaya dan aksesibilitas), lingkungan fisik/teknis, sosialbudaya dan politis. Termasuk dalam upaya menunjukkan masalah tersebut, adalah faktor-faktor penyebab terjadinya masalah, terutama yang menyangkut klemahan internal dan ancaman eksternalnya.
- 3) *Membantu Pemecahan Masalah*, sejak analisis akar-masalah, analisis alternatif pemecahan masalah, serta pilihan alternatif pemecahan terbaik yang dapat dilakukan sesuai dengan kondisi internal (kekuatan, kelemahan) maupun eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi.
- 4) *Menunjukkan pentingnya perubahan*, yang sedang dan akan terjadi dilingkungannya, baik lingkungan organisasi dan masyarakat lokal, terus mengalami perubahan yang semakin cepat, maka masyarakat juga harus disiapkan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut melalui kegiatan “perubahan yang terencana”.

- 5) *Melakukan pengujian dan demonstrasi*, sebagai bagian dan implementasi perubahan terencana yang berhasil dirumuskan. Kegiatan uji-coba dan demonstrasi ini sangat diperlukan, karena tidak semua inovasi selalu cocok (secara : teknis, ekonomis, dan sosial-budaya, dan politik/kebijakan)dengan kondisi masyarakatnya. Di samping itu, uji coba yang diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang beragam alternatif yang paling ”bermanfaat” dengan resiko atau korbanan yang terkecil.
- 6) *Memproduksi dan publikasi informasi*, baik yang berasal dari luar (penelitian, kebijakan, produsen/pelaku bisnis, dll.) maupun yang berasal dari dalam (pengalaman, *indigenous technology*, maupun kearifan tradisional dan nilai-nilai adat yang lain). Sesuai dengan perkembangan teknologi, produk dan media publikasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik (calon) penerima manfaat penyuluhannya.
- 7) *Melaksanakan pemberdayaan/penguatan kapasitas*, yaitu pemberian kesempatan kepada kelompok lapisan bawah (*grassroots*) untuk bersuara dan menentukan sendiri pilihan-pilihannya (*voice anf voice*) kaitannya dengan aksesibilitas informasi, keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan serta partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan, bertanggung gugat (akuntabilitas publik), dan penguatan kapasitas lokal. ( Mardikanto & Soebianto, 2017 : 122)

Proses pemberdayaan masyarakat sebagaimana digambarkan oleh United Nations meliputi :

- a) *Getting to know local community*. Mengetahui karakteristik masyarakat setempat (local) yang akan diberdayakan, termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat desa yang satu dengan yang lainnya. Mengetahui artinya untuk memberdayakan masyarakat diperlukan hubungan timbal balik antara petugas dengan masyarakat.
- b) *Gathering knowledge about the local community*. Mengumpulkan pengetahuan yang menyangkut informasi mengenai masyarakat setempat.

Pengetahuan tersebut merupakan informasi factual tentang distribusi penduduk menurut umur, seks, pekerjaan, tingkat pendidikan, status social ekonomi, termasuk pengetahuan tentang nilai, sikap, ritual dan costum, jenis pengelompokan, serta factor kepemimpinan baik formal maupun non formal.

- c) *Identificatyng the local leaders*. Segala usaha pemberdayaan masyarakat akan sia-sia jikat tidak memperoleh dukungan daripimpinan tokoh-tokoh masyarakat setempat. Untuk itu, factor *the local leaders* harus selalau diperhitungkan karena mereka mempunyai pengaruh yang kuat di dalam masyarakat.
- d) *Stimulating the community to realize that it has problem*. Di dalam masyarakat yang terikat terhadap adat kebiasaan, sadar atau tidak sadar mereka punya masalah yang perlu dipecahakan. Karena itu, masyarakat oerlu pendekatan persuasife agar mereka sadar bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan, dan kebutuhan yang perlu dipenuhi.
- e) *Helping people to discus their problem*. Memberdayakan masyarakat bermakna merangsang masyarakat untuk mendiskusikan masalahnya serta merumuskan pemecahannya dalam suasana kebersamaan.
- f) *Helpling people to identy their most pressing problems*. Masyarakat perlu diberdayakan agar mampu mengidentifikasi permasalahan yang paling *menekan*. Dan masalah yang paling *menekan* inilah yang harus di utamakan pemecahannya.
- g) *Fostering self-confidence*. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah membangun rasa percaya diri masyarakat. Rasa percaya diri *merupakan* modal utama masyarakat untuk berswadaya.
- h) *Diciding on a program action*. Masyarakat perlu diberdayakan untuk menetapkan suatu program yang akan dilakukan, program action tersebut perlu ditetapkan menurut skala prioritas, yaitu rendah, sedang, tinggi. *Tentunya* program dengan skala prioritas, yaitu rendah, sedang dan tinggi. *Tentunya* program dengan skala prioritas tinggilah yang perlu didahulukan pelaksanaannya.



- i) *Recognition of strengths and resources*. Memberdayakan masyarakat berarti *membuat* masyarakat tahu dan mengerti bahwa mereka memiliki kekuatan-kekuatan dan sumber-sumber yang dapat dimobilisasi untuk memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhannya
- j) *Helping people to continue to work on solving their problems*. Pemberdayaan masyarakat adalah kesinambungan. Karena itu, masyarakat perlu diberdayakan agar mampu memecahkan masalahnya secara kontinu.
- k) *Increasing people's ability for self-help*. Salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah tumbuhnya kemandirian masyarakat. Masyarakat yang mandiri adalah masyarakat yang sudah mampu menolong diri sendiri. (Zubaedi : 77-78 )

#### 7. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Langkah ini menjadi bagian dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif.

Chambers (1993) menyatakan bahwa keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi dan politik yang merangkum berbagai nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat "*People Centered, Participatory, Empowering, and Sustainable*" (berpusat pada rakyat, partisipatoris, memberdayakan dan berkelanjutan). Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*). Dinyatakan pula bahwa keberdayaan ekonomi masyarakat yang dicirikan dengan berbagai indikator-indikator seperti *self-reliant, self confident dan self respecting*, dituntut mampu menginternalisasikan nilai-nilai tadi ke dalam kelompok. Dengan demikian implikasi yang terjadi adalah (1) adanya

nilai kelompok yang konsisten yang sangat penting bagi individu; (2) kelompok memiliki nilai yang jelas tentang apa yang baik dan apa yang harus dilaksanakan oleh anggota dan melakukan indoktrinasi yang efektif kepada anggota tentang model tersebut; (3) kegiatan kelompok dalam mencapai tujuan memberikan kesempatan kepada individu berpartisipasi; (4) individu ikut ambil bagian dalam aktivitas kelompok dan imbalan yang diperoleh merupakan usaha-usaha yang dilakukannya. (Basith : 2012 Hlm 30-31 )

### C. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah saw. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan, dan partisipasi di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah saw. sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (ta'awun) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain. Diantara prinsip-prinsip tersebut terdapat kaitan sangat erat yang selanjutnya akan dijelaskan lebih spesifik sebagai berikut:

- a. Prinsip keadilan : Kata keadilan di dalam al-Qur'an disebutkan pada urutan ketiga terbanyak dalam al-Qur'an setelah kata Allah dan 'Ilm. Hal ini menunjukkan betapa nilai dasar ini memiliki bobot yang sangat dimuliakan dalam Islam. Keadilan berarti kebebasan bersyarat akhlak Islam yang jika diartikan dengan kebebasan yang tidak terbatas, akan menghancurkan tatanan sosial dalam pemberdayaan manusia

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ  
الِنَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ  
وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

**Artinya :** “*Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan*

*bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa” (QS. Al-Hadid 25).*

- b. Prinsip persamaan : adalah prinsip yang berdiri di atas dasar akidah yang sama sebagai buah dari prinsip keadilan. Islam memandang tiap orang secara individu, bukan secara kolektif sebagai komunitas yang hidup dalam sebuah Negara. Manusia dengan segala perbedaannya semua adalah hamba Allah, tidak ada perbedaan dalam kedudukan sebagai manusia, juga dalam hak dan kewajibannya. Bahkan setiap kebutuhan dasar manusia sudah diatur secara menyeluruh, berikut kemungkinan tiap orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekunder dan tersiernya sesuai dengan kadar kesanggupan.
- c. Dalam prinsip persamaan, tidak ada kelebihan sebagian atas yang lain dari segi asal dan penciptaan. Perbedaan hanyalah dari segi kemampuan, bakat, amal dan usaha, dan apa yang menjadi tuntutan pekerjaan dan perbedaan profesi. Islam juga tidak mengukur hierarki status social sebagai perbedaan. Sebab yang membedakan adalah ukuran ketinggian derajat dari ketaqwaannya kepada Allah. Dengan demikian, semua manusia memiliki kesempatan yang sama untuk dapat berdaya.
- d. Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Prinsip partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam pengambilan keputusan bersama untuk pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan. Partisipasi sebagai kontribusi sukarela yang menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat menciptakan suatu lingkaran umpan balik yang memperluas zona dalam penyediaan lingkungan kondusif untuk pertumbuhan masyarakat.

Pada zaman Rasulullah masyarakat sudah dididik untuk membangun dan menjunjung tinggi Negara dan nilai-nilai peradaban sebagai bentuk masyarakat yang ideal. Pada saat itu terbentuknya masyarakat yang memiliki tatanan sosial yang baik, berasas pada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara hak dan kewajiban individu dengan hak dan kewajiban sosial. Pemberdayaan masyarakat dalam Islam harus selalu mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk selalu terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis. Dengan demikian masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas dan mandiri. Maka partisipasi sudah ditanamkan dengan baik pada masyarakat muslim di zaman Rasulullah dan berdampak sangat baik dalam keseimbangan pemberdayaan diantara masyarakat pada saat itu.

- e. Etos penghargaan terhadap etos kerja : Etos ialah karakteristik dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan, bersifat khusus tentang seorang individu atau sekelompok manusia. Istilah ‘kerja’ mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara. Etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang Muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan Allah Swt. Berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja (praxis).

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

**Artinya :** “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. At-Taubah[5]: 105).

f. Prinsip Tolong-menolong (ta'awun) menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yang artinya berbuat baik. Sedangkan menurut istilah adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang didasari pada hati nurani dan semata-mata mencari ridho Allah swt. Islam berhasil memberikan suatu penyelesaian yang praktis kepada masalah ekonomi modern dengan mengubah sifat masyarakatnya yang hanya mementingkan diri sendiri kepada sifat sebaliknya. Semua orang didorong untuk bekerja bersama-sama dalam menyusun suatu sistem ekonomi berdasarkan prinsip persamaan dan keadilan yang membentuk sebuah prinsip tolongmenolong. Setiap individu menjadi unit yang berguna kepada semua pihak sehingga pemberdayaan masyarakat dapat menyebar lebih luas.

*“Dan barang siapa memudahkan atas orang yang susah, Allah akan memudahkan atasnya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya, selagi hamba itu mau menolong saudaranya”* (H.R. Muslim)’

Berikut orang-orang yang tidak mampu bekerja, maka Islam mewajibkan kepada sekitarnya untuk membantunya. Melakukan injeksi dana bagi masyarakat yang kurang terberdayakan, sebagai aplikasi dari kepedulian mereka, sebagai pihak yang memiliki kelebihan terhadap mereka yang kekurangan. Mulai dari anaknya serta ahli warisnya, ataupun bila yang wajib menanggung tidak ada, maka orang yang terdekat yang mempunyai peran wajib dalam pemenuhan kebutuhannya. (susilo : 2016:2)

Pemberdayaan masyarakat dalam Islam dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut : (Matthoriq, 2008:428)

1. Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai peletakan sebuah tatanan sosial dimana manusia secara adil dan terbuka dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga kebutuhannya (material dan spiritual) dapat terpenuhi.
2. Pemberdayaan masyarakat tidak dilihat sebagai suatu proses pemberian dari pihak yang memiliki sesuatu kepada pihak yang tidak memiliki.

3. Pemberdayaan masyarakat mesti dilihat sebagai sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya.
4. Pemberdayaan masyarakat tidak mungkin dilaksanakan tanpa keterlibatan secara penuh oleh masyarakat itu sendiri. Partisipasi bukan sekadar diartikan sebagai kehadiran tetapi kontribusi tahapan yang mesti dilalui oleh suatu dalam program kerja pemberdayaan masyarakat
5. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya keterlibatan masyarakat dalam suatu program pembangunan tatkala masyarakat itu sendiri tidak memiliki daya ataupun bekal yang cukup.

Kelima prinsip turunan tersebut sebenarnya cerminan aktualisasi nilai Islam dalam memberikan pandangan hidup sehingga menuntun tatanan kehidupan yang berdaya dan sejahtera. Kunci keberhasilan tersebut yakni penyatuan antara dimensi material dan spritual dalam kehidupan sosial.

Alloh SWT telah mengajarkan kepada manusia bagaimana caranya memotivasi seseorang atau kelompok agar dia atau mereka mau melaksanakannya secara sadar, senang, ikhlas, dan bertanggung jawab. Ada tiga langkah untuk memotivasi atau mengajak, yaitu motivator mengajak dengan sifat dan cara bijaksana (beretika), memberikan penjelasan yang baik dan dapat diterima dengan akal sehat (berlogika) dan akhirnya berdiskusi atau musyawarah sehingga terjalin kesamaan pendapat antara motivator dengan para khalayak yang diajak (beretetika). (Gazali, 1996:90)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمْ  
بِأَتِي هِيَ أَحْسَنُ

**Artinya** :“Ajaklah (manusia) kepada jalan, Tuhanmu, dengan (bijaksana) dan berilah pelajaran yang baik dan berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang baik”. ( Q.S. An Nahl ayat 125)

Motivasi dari alloh agar manusia berusaha (berwiswasta), baik di sektor industri maupun sektor-sektor produktif lainnya, banyak sekali terdapat didalam Al-quran dan hadist. Usaha untuk merubah suatu keadaan

sanangat tergantung pada aktivitas manusia karena makhluk yang berlaku hukum sebab-akibat (causalita) atau sunnatuloh atau hukum islam. alloh telah memberikan berbagai sarana kepada manusia berupa *piranti lunak* yang terdiri dari akal pikiran, jiwa atau hati yang baik dan nafsu atau semangat yang menggelora.

Piranti lunak tersebut disertai juga *piranti keras* yang terdiri dari panca indra, kaki-tangan dan tubuh yang indah, tegap dan cocok atau efisien untuk bekerja. Ditambah lagi juga dengan *piranti dari luar* berupa dari petunjuk dari Alloh dan Rosululloh (Alqur'an dan hadist) dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian terserah kepada manusia sendiri untuk menggunakan semua piranti yang tersedia, baik yang berasal dari dalam (dia sendiri) maupun dari luar, untuk merubah nasibnya menjadi lebih baik guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

**Artinya :** “*Sesungguhnya Alloh tidak merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*” (Q.S Ar Ra’ad ayat 11)

Islam mengajarkan, bahwa meskipun tujuan terakhir dari kehidupan manusia adalah kebahagiaan di akhirat, tetapi tidak boleh meninggalkan kepentingan dan kebahagiaan di dunia. Kebahagiaan di dunia menjadi jembatan atau sarana untuk mencapai kebahagiaan akhirat. Kedua kebahagiaan supaya berkesinambungan, maksudnya adalah dengan meningkatkannya kebahagiaan dunia haruslah berusaha untuk meningkatkan kebahagiaan diakhirat kelak, Melalui penigkatan ibadah kepada Alloh (*Hablum Minalloh*) dan peningkatan berbuat kebahagiaan kepada orang lain dan alam sekitarnya (*Hablum Minanas*)

وَأَبْتَغِ فِيْمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا حَسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ

**Artinya :** “*Dan carilah apa yang telah dianugerhkan Alloh kepadamu (kebahagiaan) negri akhirat, dan janganlah kamu melupakan*

*kebahagiaan dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu” (Q.S Al-Qashash ayat 77).*

Di dalam ajaran Islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadist, semua bidang usaha sektor ekonomi telah diberikan petunjuk untuk melaksanakannya secara total sistem, berkesinambungan dan dinamis.

Nabi Muhammad saw. Sendiri telah memberikan contoh yang baik dalam mengerjakan ketiga sektor ekonomi ini, dimana beliau telah melaksanakan usaha peternakan yang merupakan sektor primer, melaksanakan pembuatan sepatu dan pakaian yang merupakan sektor sekunder, dan melaksanakan usaha perdagangan atau jual beli yang merupakan sektor tersier.

Pembangunan bidang ekonomi merupakan sistem total dari sub-sistem-sub sistem sektor primer (pertanian), sektor sekunder (industri) dan sektor tersier (jasa) dilaksanakan secara dinamis (bertahan dan terus ditingkatkan) untuk mencapai keseimbangan dari tiga faktor tersebut. Keseimbangan struktur ekonomi adalah keseimbangan struktur dari tiga sektor tersebut, yaitu industri yang kuat menjadi tulang punggung ekonomi didukung oleh pertanian yang tangguh dan sistem distribusi (Jasa) yang lancar. Proses tinggal landas yang juga merupakan proses era industrialisasi adalah dalam rangka menciptakan keseimbangan yang dinamis dari ketiga sektor ini, dan bila telah tercapai akan menjadi negara maju dan modern menuju masyarakat industri yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Sistem pembangunan ekonomi yang berimbang dan dinamis ini telah dicontohkan oleh ajaran Islam, karena sistem ini sesuai dengan sunah Allah (Hukum Alam) dan watak hukum Islam. (Gazali, 1996:90)



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan untuk menyusun skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti langsung terjun kelapangan atau ke tempat yang menjadi subyek penelitian (Wisata Kemit *Forest Education Park* di Kecamatan Sidareja). Menurut Lexy J Maleong, penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. (Lexy J Maleong, 2008:26) Sehingga penelitian ini di fokuskan untuk menelusuri dan mengkaji bahan bahan yang ada di lapangan serta relevan dengan permasalahan yang diangkat.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Dalam Penelitian Ini Lokasi Penelitian Berada di wisata *Kemit Forest Education Park* Desa Karanggedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap. penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November-Desember 2019. Penyusun memilih Wanawisata *Kemit Forest Education Park* di Kecamatan Sidareja karena.

#### **C. Subyek dan Objek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini yaitu: Manajemen *Kemit Forest Education Park* Sidareja, Wisatawan Atau Pengunjung yang Mengunjungi *Kemit Forest Education Park* di Desa Karanggedang Kecamatan Sidareja, para pelaku ekonomi yang berada disekitar daerah Wisata *Kemit Forest Education Park* Kecamatan Sidareja.

Adapun obyek penelitian ini yaitu Strategi C.B.T (*Comunity Based Tourism*) Studi Kasus Wisata *Kemit Forest Education Park* di Kecamatan Sidareja.

#### D. Sumber Data

Data yang digunakan pada Penelitian ini menggunakan Dua sumber data yaitu :

##### a. Data primer

Suatu obyek atau dokumen original (material mentah) dari perilaku. Dimana dalam hal ini data yang diperoleh adalah dari hasil observasi, di mana dalam hal ini data yang diperoleh adalah dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak pengelola wisata kemit *Forest Education Park*, Masyarakat Desa karang gedang kecamatan Sidareja dan para pengunjung yang mengunjungi tempat wisata Kemit *Forest Education Park* Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap

##### b. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut disajikan oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Sumber data sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dan berbagai instansi pemerintah. (Nasution, 2014: 143) Data yang diperoleh ini berasal dari Jurnal-jurnal, Skripsi maupun buku-buku yang membahas tentang Strategi *Community Based Tourism* dan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

#### E. Metode Pengumpulan Data

Data Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam metode ini :

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok objek penelitian untuk dijawab. (Sudarawan Danim, 2002:120) Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan yang diajukan untuk menggali data dan memungkinkan mengembangkan pertanyaan dan

perhatian kepada persoalan yang relevan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti yang mungkin baru muncul di lapangan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, detail dan menyeluruh mengenai objek penelitian. Proses wawancara dilakukan terhadap beberapa informan dari LMDH (Masyarakat Desa Hutan) di Desa Karanggedang, CV Masterbee Indonesia selaku pengelola wahana permainan di wisata *Kemit Forest Education Park* Sidareja, Masyarakat Yang Berada Disekitar Daerah Wisata *Kemit Forest Education Park* di Kecamatan Sidareja.

b. Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Dalam menggunakan metode ini, penulis turun langsung ke lapangan kemudian mengamati dan mencatat kegiatan yang berkaitan dengan Strategi C.B.T (*Community Based Tourism*), dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di *Kemit Forest Education Park* di Kecamatan Sidareja dan bagaimana pengaruh dari Strategi C.B.T (*Community Based Tourism*) terhadap perekonomian masyarakat sekitar ?

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau catatan peristiwa yang telah berlalu berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan lain sebagainya. (Sugiyono, 2008; 240) Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis atau terdokumentasi yang ada. Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data yang bersifat dokumentasi seperti letak geografis, sejarah berdirinya, jumlah wisatawan, jumlah wahana wisata, dan lain-lain sebagainya.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Lexy J Maleong, 2011 :248)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penyusunan penulisan ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Langkah-langkah yang diambil penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Jadi dari data tentang strategi *community based tourism* untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat studi kasus wisata kemit *Forest Education Park* Kecamatan Sidareja yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, penulis hanya memilih hal-hal yang penting saja

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian ini penulis gunakan untuk menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dipelajari, ditelaah dan dipahami serta dianalisis secara seksama.

### 3. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan diawal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Metode ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dari informasi yang diperoleh di lokasi penelitian sehingga dapat diketahui inti dari pada penelitian ini.

## G. Populasi dan Sampling

Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen dimana penyidik tertarik. Populasi adalah seluruh unit-unit yang darinya sampel dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik. Sedangkan sampel adalah bagian tertentu yang dipilih dari populasi (Ulber Silalahi, 2012 : 253) Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku ekonomi yang berada di sekitar obyek wisata kemit *Forest Educatin Park* yang berjumlah kurang lebih 100 orang. Teknik menentukan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2016: 53-54) Umumnya terdapat tiga tahap pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif, yakni. (Burhan Bungin; 2003:53-54)

#### 1. Pemilihan sampel awal

Sampel awal dalam penelitian ini adalah Adhi Andriwiguna sebagai Manajemen Direktur CV.Masterbee wisata kemit forest. Pertimbangan dalam pemilihan sampel ini karena beliau dipercaya untuk mewakili Pengelola wisata dalam berhubungan dengan pihak obyek wisata Kemit *Forest Education Park*.

2. Pemilihan sampel lanjutan guna memperluas informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada

Setelah memilih sampel awal, selanjutnya memilih sampel lanjutan yang terdiri dari pengelola obyek wisata, beberapa karyawan Kemit *Forest Education Park* , dan beberapa pedagang atau Para pelaku ekonomi yang berada di sekitar obyek wisata, dan juga beberapa pengunjung secara acak. Sampel lanjutan dipilih guna untuk menggali informasi lebih lanjut terkait dengan objek yang diteliti

Sampel lanjutan dalam penelitian ini yaitu bapak kisno selaku sekretaris 1 di LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) Desa karanggedang. dan Adhi Andriwiguna sebagai Manajemen Direktur CV. Masterbee yang merupakan perwakilan dari manajemen obyek wisata kemit *forest education park*. Selanjutnya, sampel lanjutan yang dipilih adalah para pedagang atau para pelaku ekonomi, petugas parkir, dan karyawan kemit *forest education park* yang dianggap paling mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan.

3. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi.

IAIN PURWOKERTO

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Wisata Kemit *Forest Education Park* Desa Karanggedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap**

##### **1. Sejarah Wisata Kemit Forest**

Kemit *Forest Education Park* merupakan destinasi wisata alam pegunungan nan asri. Terletak disalah satu kabupaten di Jawa Tengah. Tepatnya di Jl. Sirkaya desa Karanggedang, kecamatan Sidareja masuk wilayah kabupaten Cilacap. Kemit forest menempati lokasi yang tidak begitu luas, kisaran setengah hektar saja, ini akan memudahkan pengunjung untuk menjangkau semua wahana yang ada disana. Jika wisatawan berkunjung kesini, wisatawan akan disuguhkan dan dimanjakan oleh pesona hutan pinus nan indah mempesona. Pesona hutan tropis yang menjadi ciri khas keindahan alam Indonesia.

Rindangnya pepohonan serta hiasan payung dan lampu lampion berwarna warni yang digantung menjadikan lokasi ini terlihat lebih ramai dan ceria. Semakin menambah cantik jika menjadi background foto selfi kita.

Wisata Kemit *forest education park* berada di Desa Karanggedang kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap. Wisata ini dulunya merupakan hutan produksi pinus kemudian dialihkan menjadi hutan wisata dengan luas area 5 hektar. Wisata ini dikelola oleh kesatuan pemangku hutan (KPH Banyumas barat) yang bekerja sama dengan lembaga masyarakat desa hutan (LMDH) Giri Mulya.

Sejarah awal terbentuknya Wisata ini adalah dari seorang pemuda pemudi yang mendatangi lokasi ini kemudian berfoto di lokasi tersebut lalu dipublikasikan di sosial media sehingga lokasi tersebut semakin dikenal banyak orang dan pengunjung pun terus berdatangan. Nama “Kemit” sendiri diambil dari nama “lembah” yang terdapat disekitar wisata ini, sedangkan untuk “Forest” yang diartikan sebagai “Hutan” sekilas kemit *forest education park* ini mirip dengan wisata serupa yang terletak

dibandung. Yaitu *lodgge maribaya*. Yang hampir semuanya dikelilingi pohon pinus.

Versi sejarah lain menyebutkan bahwa terbentuknya kemit forest juga Awalnya area hutan, disini itu untuk tongkrongan anak-anak sekolah atau pemuda-pemuda untuk aktivitas yang tidak produktif. Kemudian para pemuda sekitar di sini berusaha membabad alas kemudian mereka memprakasai dan dijadikan tempat wisata. Memang pada saat itu tidak mungkin pemuda berjalan sendiri karena tanah ini milik perhutani. Dan perhutani juga ada mitra seperti LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) berawal dari situ munculah wisata kemit forest. Kemit sendiri berasal dari tawon, dan untuk menjaga kearifan lokal maka disini kemudian di angkat nama wisata kemit forest education, education merupakan label pendidikan, kita membuka kemit forest ini bukan hanya untuk berwisata tapi juga label edukasi di alam. Kemit forest Pada saat itu di launching tahun 2016. (*Wawancara langsung dengan Adhi Wighuna selaku direktur CV. Masterbee indonesia pada 6 november 2019 jam 10.45*)

Selain itu, wisata dengan luas lahan satu setengah hektar ini dikelola oleh kesatuan pemangkuan hutan (KPH) banyumas barat yang bekerja sama dengan lembaga masyarakat desa hutan (LMDH) giri mulya. Sebelum menjadi wahana seperti sekarang kemit forest merupakan areal hutan yang ditumbuhi pohon-pohon pinus lebat.

## **2. Tujuan dan sasaran wisata kemit forest**

### **a. Tujuan wisata kemit forest**

Tujuan wisata khususnya ekowisata merupakan komponen terpenting yang diharapkan memberikan kepuasan, pengalaman berkesan atau gagasan atau pemikir baru kepada wisatawan. Seorang pengunjung dengan pengalamannya tersebut bukan tidak mungkin selain ikut mempromosikan juga akan tertarik secara langsung berbisnis atau berinvestasi mengembangkan tempat tujuan tersebut. Keseluruhan kegiatan usaha yang dilakukan sehingga dapat dinikmati wisatawan mulai awal ketertarikan untuk berwisata, menikmati lokasi wisata kemit



*forest education park*, sampai pada proses akhir wisatawan tersebut pulang merupakan industri pariwisata. Tujuan dari awal pembentukan daerah wisata di desa karanggedang kemit *forest education park* disini anatara lain :

1. Untuk menyadarkan masyarakat bahwa daerah pegunungan dengan ciri khas banyak pohon-pohon pinus disini dapat di maksimakan untuk daerah wisata.
2. Memberikan dampak pada pembangunan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan juga keterkaitan sektor wisata dengan sektor lain dalam perekonomian.
3. Memberikan destinasi wisata yang aman, menarik, dan mensejahterakan masyarakat.
4. Memaksimalkan sumberdaya alam yang khas sebagai pendukung terciptanya wnwisata kemit forest yang berwawasan lingkungan.
5. Meningkatkan peran serta mesyarakat, baik sebagai obyek maupun subyek dalam pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan
6. Meningkatkan kemandirian masyaraka, bertanggung jawab dan berdaya saing untuk mendukung tercapainya pariwisata sebagai destinasi pariwisata unggulan.
7. Melestraikan dan melindungi lingkungan, adat, budaya, masyarakat sebagai jati diri daerah. (Wawancara langsung pada tanggal 6 november 2019 pukul 11.30)

b. Sasaran Wisata Kemit Forest

Sasaran juga merupakan bagian integrasi dalam proses perencanaan strategis. Obyek utama sasaran adalah tindakan dan alokasi sumberdaya yang bersifat spesifik, dapat diniai, di ukur, dan menantang. Namun dapat dicapai dengan berorientasi pada hasil dan dilakukan secara bertahap. Sasaran dari awal pembentukan daerah wisata di desa karanggedang kemit *forest education park* disini anatara lain : *pertama*, Semakin berkembang dan lestarnya adat dan budaya daerah *kedua*

Meningkatnya kualitas sumberdaya dan kemandirian pengelola dan pelaku wisata daerah dalam menciptakan pariwisata sebagai pariwisata unggulan. *Ketiga* Terbukanya peluang investasi dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dalam kegiatan pariwisata. *Keeempat* Terjalinya kerjasama kelembagaan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan daerah. *Kelima* Meningkatnya kegiatan promosi pariwisata daerah. *Keenam* Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan daerah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. *Ketujuh* Meningkatnya pengelolaan pariwisata alam dan budaya daerah. *Kedelapan* Meningkatnya kualitas sumber daya alam sebagai salah satu destinasi unggulan daerah. *Kesembilan* Semakin bervariasinya produk pariwisata daerah. *Kesepuluh* Terbentuknya kawasan wisata unggulan daerah

### **3. Struktur organisasi kepengurusan**

Struktur organisasi di Wisata kemit forest ini menggunakan model Tripartite. Untuk struktur di wisata kemit forest Kepengurusan Perhutani pihak 1 sebagai pemilik lahan, LMDH pihak 2 sebagai mengelola fasilitas publik, Masterbee sebagai pihak ke 3 sebagai pengelola wahana permainan. Jadi wahana permainan wisata di kemit forest dibawah oleh CV Masterbee. Tetapi Kembali lagi yang mempunyai wewenang wilayah ini adalah kehutanan, karena mengacu pada SPKnya juga kehutanan. Baik dari Masterbee maupun dari pengelola LMDH, mengacunya pada kehutanan. Dari kehutanan itu banyak macam-macam sekarang kan banyak lokasi pohon pinus menjadi tempat wisata. yang akhirnya disini disebutkan menjadi wana wisata. Jadi dari LMDH ini hanya mengelola lokasi tidak menanam modal. Jadi kebutuhan yang ada di sini seperti lokasi parkir, kemudian wermes, pintu gerbang, pintu loket itu menjadi tanggungan dari LMDH sendiri.

## **B. Strategi CBT (*Community Based Tourism*) Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Wisata kemit *forest* dapat di jadikan salah satu ikon wisata Cilacap, khususnya di Kecamatan Sidareja. Karena sesuai konsep CBT, Salah satu bentuk perencanaan yang partisipatif dari masyarakat lokal dalam pembangunan pariwisata. Salah satu bentuk perencanaan yang partisipatif dalam pembangunan pariwisata adalah dengan menerapkan *Community Based Tourism*, sebagai pendekatan pembangunan. Adapun konsep kepariwisataan yang ada di wisata *Kemit Forest Education Park* adalah sebagai berikut :

1. Wisata kemit ini sangat menekankan partisipasi masyarakat lokal untuk mengembangkan pariwisata di desa karanggedang kecamatan sidareja, selain untuk pengembangan pariwisata. Masyarakat juga bisa memanfaatkan pariwisata untuk mengembangkan ketrampilan masyarakat setempat. Memang Program Pemberdayaan yang di lakukan oleh wisata kemit *Forest Education Park* memang memprioritaskan masyarakat lokal sebagai objek utama dalam rangka pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan penghasilan ekonomi warga lokal. Wisata ini merupakan Bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata
2. Dengan adanya pedagang yang berasal dari masyarakat setempat berpengaruh positif pada peluang usaha dan kerja masyarakat. Peluang usaha dan kerja tersebut karena adanya permintaan pengunjung. Kedatangan pengunjung ke wisata kemit *Forest* membuka peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya. Wisata kemit forest ini juga memberikan keuntungan langsung pelaku wisata. selain menyerap tenaga kerja lokal serta menambah penghasilan warga sekitar yang membuka warung warung jajanan.

Masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapat keuntungan.

3. Hasil wawancara langsung dengan bapak kisno selaku sekretaris 1 LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) Desa karanggedang Untuk mengurangi pengangguran terutama karyawan di dalam. Kalo di dalam semakin banyak lokasi semakin banyak karyawan, kemudian warga sekitar juga yang mendirikan warung warung jajanan disekitar wisata kemit forest juga menjadi meningkatkan pendapatan ekonomi warga sekitar. Intinya adanya wisata ini Menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan

Kemudian Indikator prinsip - prinsip dasar C.B.T (*Community Based Tourism*) yaitu Mengenali, mendukung, dan mempromosikan kepemilikan masyarakat dalam pariwisata. Melibatkan anggota masyarakat dari setiap tahap pengembangan pariwisata dalam berbagai aspeknya, Melibatkan Masyarakat sekitar dalam hal pembangunan wisata Terutama dalam pemberdayaan masyarakat, Mempromosikan kebanggaan terhadap komunitas bersangkutan, Meningkatkan kualitas kehidupan, Menjamin keberlanjutan lingkungan, Melindungi ciri khas (keunikan) dan budaya masyarakat lokal, Mengembangkan pembelajaran lintas budaya, Menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia, Mendistribusikan keuntungan dan manfaat yang diperoleh secara proporsional kepada anggota masyarakat, Memberikan kontribusi dengan presentase tertentu dari pendapatan yang diperoleh untuk proyek pengembangan masyarakat.

- a. Hasil wawancara dengan adhi wighuna selaku direktur CV masterbe indonesia atau pengelola wahana permainan di wisata kemit forest. Pada awal terbentuknya wisata kemit forest memang tidak mungkin pemuda berjalan sendiri karena tanah ini milik perhutani. Dan perhutani juga ada mitra seperti LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) berawal dari situ munculah wisata kemit forest. Kemit sendiri berasal dari tawon, dan untuk menjaga kearifan lokal maka disini kemudian kita angkat nama wisata

kemit forest education, education merupakan label pendidikan, kita membuka kemit forest ini bukan hanya untuk berwisata tapi juga label edukasi di alam. Pada saat itu di launching tahun 2016. Kemudian strategi promosi yang dilakukan CV Masterbee Indonesia Berawal dari viralnya media sosial juga, memasuki era 4.0 untuk itu jelas perkembangan internet dan media sosial menjadi daya dongkarak promosi kemit forest juga. Berawal dari viralnya media sosial juga.

- b. Program Pemberdayaan yang dilakukan oleh wisata kemit *Forest Education Park* memang memprioritaskan masyarakat lokal sebagai objek utama dalam rangka pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan penghasilan ekonomi warga lokal. Hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola wanawisata kemit *forest education park* Adhi Wighuna sebagai Direktur CV Masterbee Indonesia dan juga wawancara dengan sekretaris LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) Bapak Kisno. Dapat diketahui bahwa semua elemen yang berkaitan langsung dengan aktivitas wisata di kemit forest ini
- c. Hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola wanawisata kemit *forest education park* Adhi Wighuna sebagai Direktur CV Masterbee Indonesia dan juga wawancara dengan sekretaris LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) Bapak Kisno. Dapat diketahui bahwa semua elemen yang berkaitan langsung dengan aktivitas wisata di kemit forest ini Berdasarkan tingkat pendapatan ekonomi para warga sekitar yang berkaitan dengan aktivitas wisata kemit *forest education park* mengalami peningkatan Berdasarkan data dari hasil penelitian bahwa mayoritas responden dapat memenuhi kebutuhan keluarganya setelah adanya aktivitas wisata kemit *forest education park*. Bagi masyarakat lokal yang mendirikan warung-warung dagangan di area wisata kemit lebih sering mendapatkan keuntungan. Sebagai pedagang yang mendapat keuntungan dari aktivitas wisata setelah selesai kegiatan berdagang di area wisata seharian dari pagi sampai sore.

- d. Menurut warga lokal area wisata kemit forest semakin menjadi terkenal publik karena cerita yang berada di desa karanggedang tepatnya wisata kemit *forest education park* menurut warga sekitar adalah sebuah lembah. Hutan Kemit ini kemudian dirubah oleh segenap crew dari CV Masterbee indonesia untuk dialihfungsikan menjadi tempat wisata. Dengan demikian promosi kebanggaan komunitas ini terangkat yang menyebabkan wisata kemit forest dikenal luar daerah.
- e. Salah satu karyawan wisata kemit forest Mas Ricky Manggala saat di wawancara Pastinya meningkatkan kualitas perekonomian warga, selain ikut berpartisipasi mas, saya mengakui, saya orang sini adanya wisata kemit forest ini sangat mengangkat perekonomian warga sekitar. Saya bekerja disini bisa menghidupi keluarga. Dapat rizki dari sini. Adanya wisata ini juga mengangkat perekonomian warga yang mendirikan warung-warung juga pastinya dapat kecipatan rizki dengan adanya wisata kemit forest ini. Hal yang serupa yang berkaitan tentang meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat lokal Untuk karyawan juga ada training selama 3 bulan jadi training itu untuk orientasi dan adaptasi dan juga pengenalan pelatihan-pelatihan juga. Dari wisata kemit *forest* open rekrutmen secara umum siapa yang melamar dan siapa yang qualifiyed nah itu yang kita ambil dan untuk komposisi karyawan di kemit forest untuk warga masyarakat sekitar sekitar 70 persen dan baru kemarin kami membuka rekrutmen untuk membuka kesempatan untuk daerah-daerah lain untuk bergabung di sini. Jadi gak harus daerah sini tetapi juga open minded untuk memberikan kesempatan daerah daerah lain
- f. Untuk memastikan pengelolaan atau keberlanjutan lingkungan para pihak yang bersangkutan dengan aktivitas wisata kemit *Forest Education Park* Desa Karanggedang Kabupaten Cilacap telah sepakat untuk memfokuskan upaya untuk mengurangi degradasi lingkungan di area hutan wisata kemit forest.

- g. Daerah desa karanggedang terdapat banyak berbagai kelompok masyarakat yang beragam, keberagaman budaya di daerah setempat merupakan sebuah potensi yang perlu dimanfaatkan agar dapat mewujudkan kekuatan yang mampu menjawab berbagai tantangan saat ini seperti lemahnya budaya lokal sebagai bagian dari masyarakat. Seperti kurangnya penggunaan bahasa daerah setempat hal ini yang menyebabkan komunikasi setiap warga setempat dengan para pengunjung wisata kemit forest yang berasal dari luar daerah. Di khawatirkan akan menurunkan kebanggaan lokal yang dapat menimbulkan disintegrasasi sosial.
- h. Masyarakat desa karanggedang tepatnya masyarakat yang berda di sekitar area wisata kemit forest tentunya memahami pentingnya mengembangkan pembelajaran lintas budaya. Karena sebagai masyarakat dikatakan sebagai makhluk sosial yang pasti membutuhkan interaksi antar satu dengan yang lainnya. Hal ini dibuktikan dengan gaya interaksi para pengunjung wisata kemit forest dengan warga lokal.
- i. Dengan adanya wisata kemit fores yang berada di desa karanggedang ini membuat antusiasme warga lokal sangat tinggi, hal ini juga menyadarkan masyarakat bahwa keindahan alam di desa karanggedang ini perlu dilestarikan, dipelihara dan mengembangkan tradisi dan budaya yang ada di lingkungan sekitar. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Namun kesadaran yang dapat menghasilkan tindakan nyata tersebut terjadi apabila manusia itu mau berubah, sebab kebangkitan atau keruntuhan suatu bangsa tergantung pada sikap dan tindakan mereka sendiri
- j. Dari hasil wawancara dengan para pedagang area wisata wisata kemit forest diambil kesimpulan bahwa Wisata Kemit *Forest Education Park* di Desa Karanggedang Kabupaten Sidareja berpengaruh positif pada peluang usaha dan kerja masyarakat. Peluang usaha dan kerja tersebut

lahir karena adanya permintaan pengunjung. Dengan demikian, kedatangan pengunjung ke wisata kemit *Forest Education Park* di Desa Karanggedang membuka peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya

- k. Sebagai sebuah objek wisata, bentuk wisata memang cukup menarik, wisata kemit *forest education park*, selain mendapat retribusi terkait kegiatan pariwisata oleh swasta. Peningkatan pendapatan masyarakat lokal Desa Karanggedang di area wisata kemit forest berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan pengunjung atau wisatawan selama perjalanan dan persinggahan seperti, untuk makan minum diwarung warung warga, cendramata kerajinan khas, dan sebagainya. Selain itu juga, mendorong peningkatan pertumbuhan dibidang pembangunan sektor lain salah satu ciri khas khas pariwisata, adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya.
- l. Karakteristik interaksi masyarakat desa karanggedang khususnya dalam aktivitas kepariwisataan dan lingkungan berbeda antar satu daerah dengan daerah lainnya, begitu juga masyarakat satu masyarakat dengan dengan masyarakat lainnya.

### C. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan. Menurut Effendi (2002:315-315) Dimensi pemberdayaan masyarakat mengandung makna tiga pengertian yaitu *Enabling*, *Empowering*, dan *Maintaining*. Berdasarkan informasi dari pihak pengelola dan dengan melihat masyarakat yang terlibat di wisata kemit *Forest Education Park*. Dapat diambil informasi sebagai berikut



- a. Hasil wawancara langsung yang dilakukan kepada tokoh-tokoh kunci dan juga masyarakat ditemukan beberapa hal yang cukup menarik dari sisi masyarakat di sekitar wisata kemit *forest education park* di Desa Karanggedang Kabupaten Cilacap dapat disimpulkan bahwa selain ada dampak penyerapan tenaga kerja secara langsung yang diakibatkan oleh kegiatan kepariwisataan. Mekanisme yang terjadi adalah masuknya aliran penghasilan tambahan kepada masyarakat sekitar dari pelaku wisata yang berada di area wisata kemit *forest education park*. Hal ini yang berdampak kemandirian masyarakat untuk mengembangkan bisnis yang berkesinambungan. *Enabling* diartikan sebagai terciptanya iklim yang mampu mendorong berkembangnya potensi masyarakat. Tujuannya adalah agar masyarakat yang bersangkutan mampu mandiri dan berwawasan bisnis yang berkesinambungan
- b. Pengelolaan Sumberdaya Manusia di wisata kemit forest Pertama Rekrutmen yang dilakukan di wisata kemit *forest education park* dilaksanakan untuk memilih karyawan untuk mengelola wahana wahana permainan yang disajikan hal ini berhubungan dengan peningkatan *skill* SDM di wisata kemit forest. Kemudian Ada proses training yang dilakukan oleh pihak CV Masterbee. Pelatihan ini untuk orientasi dan adaptasi dan juga pengenalan pelatihan-pelatihan wahana permainan dan spot-spot foto di area wisata kemit *Forest Education Park*. *Empowering*, diartikan sebagai terciptanya iklim yang mampu mendorong berkembangnya potensi masyarakat. Tujuannya adalah agar masyarakat yang bersangkutan mampu mandiri dan berwawasan bisnis yang berkesinambungan
- c. *Maintaining*, merupakan kegiatan pemberdayaan yang bersifat protektif, potensi masyarakat yang lemah dalam segala hal perlu adanya *perlindungan* secara seimbang agar persaingan yang terbentuk berjalan secara sehat. (Mulyawan, 2016: 66)

Desa karanggedang khususnya wisata kemit *Forest Education Park* memerlukan suatu strategi atau arah baru kebijaksanaan pembangunan yang memadukan pertumbuhan dan pemerataan. Pertama pemihakan dan

pemberdayaan masyarakat. Kedua, pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan di daerah yang mengembangkan peran serta masyarakat. Ketiga, modernisasi melalui penajaman dan pemantapan arah perubahan struktur sosial ekonomi dan budaya yang bersumber pada peran masyarakat lokal. Strategi dalam pemberdayaan Menurut Cook dan Macually (2006-24-29) SDM didasarkan atas delapan buah langkah menuju keberhasilan, yaitu :

1. Hubungan dengan visi

Wisata kemit forest belum mempunyai visi secara tertulis untuk mewujudkan masyarakat desa karanggedang dalam hubungannya meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Tetapi secara praktek dilapangan adanya wisata kemit forest ini memberikan efek pendapatan ekonomi terhadap warga masyarakat sekita area wisata kemit forest.

2. Diarahkan dengan menggunakan contoh-contoh

Pihak perhutani Mas adhi wighuna selaku direktur CV masterbee indonesia dan bapak kisno selaku sekertaris LMDH merangkul masyarakat agar mempelajari tentang pengelolaan wisata. Hasil wawancara dengan mas Ricki Manggala Untuk karyawan wisata kemit forest ada training selama 3 bulan jadi training itu untuk orientasi dan adaptasi dan juga pengenalan pelatihan-pelatihan juga. Dari wisata kemit *forest* open rekrutmen secara umum siapa yang melamar dan siapa yang qualifiyed nah itu yang kita ambil dan untuk komposisi karyawan di kemit forest untuk warga masyarakat sekitar sekitar 70 persen dan baru kemarin kami membuka rekrutmen untuk membuka kesempatan untuk daerah-daerah lain untuk bergabung di sini. Jadi gak harus daerah sini tetapi juga open mainded untuk memberikan kesempatan daerah daerah lain. *Empowerment* harus dilihat dari sudut pandang bahwa dia datang dari manajemen teratas, dimana para pemimpin dapat memberikan visi untuk masa mendatang dan memberikan dukungan serta dorongan yang sangat penting untuk menciptakan suatu lingkungan dimana orang-orang bertanggung jawab terhadap nasib mereka sendiri.

### 3. Berkomunikasi secara aktif

Adanya keterbukaan antara sumber daya manusia dengan leader dan pemimpin. Tidak ada batasan antara leader, pimpinan dengan sumber daya manusia di wisata kemit forest. Diadakannya kegiatan controlling setiap minggu oleh leader ke sumber daya manusia meningkatkan rasa keterbukaan dan komunikasi secara aktif.

### 4. Meninjau struktur organisasi

Wisata kemit forest membentuk team manajemen atau struktur organisasi , yang dikelola oleh CV Masterbee indonesia semuanya berasal dari masyarakat lokal, di pilih secara rekrutmen yang mempunyai jiwa mengabdikan, leadership dan komunikasi yang bagus. sehingga memberikan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidangnya untuk mengembangkan wisata kemit forest.

### 5. Memperkuat kerja tim

Untuk memperkuat kerja tim di wisata kemit forest direktur CV Masterbee indonesia selaku pengelola wahana permainan saling berkoordinasi dan komunikasi antara team dan karyawan wisata mengadakan briefing setiap hari dan evaluasi pimpinan setiap satu bulan sekali

### 6. Mendorong pengembangan pribadi

Membentuk rasa percaya diri adanya dorongan dan bantuan dari ketua pengelola wisata atau partner kepada sumber daya manusia terkait masalah SDM yang down, performa yang kurang, gaji yang kurang, leader menampung keluhan dan di briefing dengan leader, apabila terjadi masalah dengan leader, direktur CV Masterbee indonesia pun andil dalam menyelesaikan masalah tersebut. Setiap hari leader atau ketua pengelola wahana permainan melakukan kegiatan asistensi untuk keliling memantau, mengetahui masalah dan keluhan SDM dari kegiatan tersebut untuk menumbuhkan rasa semangat mereka.

7. Menjadikan jasa layanan kepada pelanggan sebagai fokus

Naiknya jabatan SDM Di wisata kemit forest dilihat dari kinerja SDM tersebut dan adanya penawaran secara pribadi kepada pimpinan, dari pimpinan pun akan tetap di seleksi. Hasil akhir empowerment adalah berupaya naiknya tingkatan jasa layanan kepada pelanggan, sehingga karyawan yang berada di garis depan dan karyawan yang berhubungan dengan pelanggan internal harus didorong untuk bertanggung jawab memuaskan pelanggan mereka.

8. Untuk mengukur perkembangan wisata kemit forest dilihat dari laporan penjualan tiket wisata kemit forest yang habis terjual, kemudian wisata kemit forest semakin dikenal luar daerah, kemudina perkembangan SDM yang bisa dilihat juga dari kepribadian personality. Ukuran perkembangan yang terjadi dan kenali serta harga keberhasilan Organisasi perlu menentukan ukuran keberhasilan membantu agar ukuran ini dapat dipahami oleh setiap orang, dengan membuat atau menentukan cara agar keberhasilan individu dapat dikenali.

Proses pemberdayaan masyarakat di wisata kemit *forest Education Park* Desa Karanggedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap adalah proses partisipasi yang memberi kepercayaan dan kesempatan untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Dari pengertian tersebut dapat diambil informasi sebagaimana Proses pemberdayaan masyarakat yang digambarkan oleh United.

a. Mengetahui karakteristik masyarakat setempat (local) desa karanggedang yang akan diberdayakan, termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat desa yang satu dengan yang lainnya. Mengetahui artinya untuk memberdayakan masyarakat diperlukan hubungan timbal balik antara petugas dengan masyarakat. Karakteristik masyarakat Desa Karanggedang didominasi dengan daerah pertanian, terutama pesawahan. Dengan ini menjadikan mata pencaharian penduduk tertinggi adalah Petani dan Buruh.

**Tabel Data Mata Pencaharian Desa Karanggedang Kecamatan Sidareja**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	616 orang
2	Buruh Tani	239 orang
3	Buruh/Swasta	487 orang
4	Pegawai Negeri Sipil	26 orang
5	Pengrajin	8 orang
6	Pedagang	87 orang
7	Peternak	19 orang
8	Tukang Kayu	27 orang
9	Tukang Batu	46 orang

Sumber : Data Hasil Wawancara Pada Tanggal 26 Desember 2019  
Pukul 03.00

Seiring dengan perkembangan zaman dan luasnya lapangan kerja, kita mengetahui bersama bahwa masyarakat sudah enggan untuk meneruskan jejak orang tua di bidang pertanian, mereka lebih suka bekerja merantau daripada berjibaku di bidang pertanian. Kemudian hadirnya wisata kemit *forest Education Park* Desa Karanggedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap menjadi solusi pembuka lapangan pekerjaan, atau meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal.

- b. Mengumpulkan pengetahuan yang menyangkut informasi mengenai masyarakat setempat. Pengetahuan tersebut merupakan informasi factual tentang distribusi penduduk menurut umur, seks, pekerjaan, tingkat pendidikan, status social ekonomi, termasuk pengetahuan tentang nilai, sikap, ritual dan costum, jenis pengelompokan, serta factor kkepemimpinan baik formal maupun non formal.

Desa karanggedang merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap, yang letak geografisnya termasuk desa yang berada di daerah pegunungan dengan jarak kurang lebih 8 Km, dari kota kecamatan dan 80 km dari kota kabupaten. Sebagian besar masyarakat desa karanggedang adalah petani dan petani penggarap. Jumlah pendudduk : 3.756 Jiwa terdiri dari : Laki-laki 1.934 jiwa, Perempuan 1.822 jiwa, Jumlah Kepala keluarga 977 Kepala keluarga.

1. Kondisi geografis

Tinggi dari permukaan laut 250 M

Terletak 8 Km dari kecamatan sidareja

2. Batas-batas

Sebelah Utara : Desa Cidadap

Sebelah Timur : Desa Rungkang Dan Desa Karanggintung

Sebelah Selatan : Desa Karanganyar

Sebelah Barat : Desa Penyarang

3. Luas desa : 820 Ha,

Tanah sawah : 68,36 Ha

Tanah darat : Tanah Darat 751,64 Ha, meliputi :

Tanah Pemukiman : 75,24 Ha

Tanah Perkebunan : 427,46 Ha

Tanah Negara : 248,3 Ha

- c. Segala usaha pemberdayaan masyarakat akan sia-sia jikat tidak memperoleh dukungan daripimpinan tokoh-tokoh masyarakat setempat. Untuk itu, factor *the local leaders* harus selalau diperhitungkan karena

mereka mempunyai pengaruh yang kuat di dalam masyarakat. Didirikannya wisata kemit forest tentu banyak dukungan dari berbagai pihak, dari masyarakat setempat juga didukung oleh tanah milik perhutani. Dan perhutani juga ada mitra seperti LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) berawal dari situ munculah wisata kemit forest. Kemit Pada saat itu di launching tahun 2016. (wawancara dengan Adhi Wighuna Direktur CV Masterbee indonesia pada 19 november 2019)

- d. Di dalam masyarakat yang terikat terhadap adat kebiasaan, sadar atau tidak sadar mereka punya masalah yang perlu dipecahkan. Karena itu, masyarakat perlu pendekatan persuasife agar mereka sadar bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan, dan kebutuhan yang perlu dipenuhi.

Pada awal sebelum didirikannya wisata kemit forest hutan pinus dengan keindahan alamnya ini belum mampu menyadarkan masyarakat sekitarnya untuk mengembangkan peluang berharga ini untuk membangun kepariwisataan di Kecamatan Sidareja. Agar lebih bergairah di daerah kecamatan sidareja. Kemudian CV Masterbee indonesia membawa modal 1,4 M untuk dijadikan wahana permainan wisata.

- e. Memberdayakan masyarakat bermakna merangsang masyarakat untuk mendiskusikan masalahnya serta merumuskan pemecahannya dalam suasana kebersamaan. Berdirinya wisata kemit ini tentu adabanyak tantangan yang dihadapi tetapi dengan jalan musyawarah dari berbagai pihak. Maka banyak yang menyetujui adanya tempat wisata kemit forest. Dengan tujuan utama pastinya Adalah untuk menyadarkan masyarakat bahwa daerah pegunungan dengan ciri khas banyak pohon-pohon pinus disini dapat di maksimakan untuk daerah wisata, dan kedua Memberikan dampak pada pembangunan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan juga keterkaitan sektor wisata dengan sektor lain dalam perekonomian.
- f. Masyarakat perlu diberdayakan agar mampu mengidentifikasi permasalahan yang paling menekan. Dan masalah yang paling menekan inilah yang harus di utamakan pemecahannya. Masalah yang paling

menekan di daerah desa karanggedang pada awalnya adalah masalah kepekaaan sosial tempat yang potensial menjadi objek wisata tetapi belum menyadari adanya tempat yang sangat potensial tersebut.

- g. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah membangun rasa percaya diri masyarakat. Rasa percaya diri merupakan modal utama masyarakat untuk berswadaya. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada masyarakat maka berbagai pihak yang berkaitan dengan perencanaan tempat wisata selalu diadakan pertemuan rutin membahas rencana program-program kegiatan pada aktivitas wisata dengan hal ini masyarakat menjadi percaya diri karena hal yang ditekankan pada wisata kemit forest ini adalah partisipasi warga masyarakat setempat.
- h. Masyarakat perlu diberdayakan untuk menetapkan suatu program yang akan dilakukan, program action tersebut perlu ditetapkan menurut skala prioritas, Untuk memberdayakan masyarakat di desa karanggedang yang fokus dalam aktivitas pariwisata lokal maka masyarakat di desa karanggedang melatih masyarakat dengan pelatihan-pelatihan kemudian beradaptasi dengan lingkungan yang mencerminkan tempat pariwisata lokal dengan orientasi pada peningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.
- i. Memberdayakan masyarakat berarti membuat masyarakat tahu dan mengerti bahwa mereka memiliki kekuatan-kekuatan dan sumber-sumber yang dapat dimobilisasi untuk memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhannya. Berdirinya wisata kemit forest didesa karanggedang. Masyarakat setempat menjadi tahu bahwa mereka memiliki potensi dan kemampuan dalam memanfaatkan daerah yang potensial untuk dijadikan tempat wisata dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan mereka.
- j. Pemberdayaan masyarakat adalah kesinambungan. Karena itu, masyarakat perlu diberdayakan agar mampu memecahkan masalahnya secara kontinu. Pemberdayaan masyarakat di desa karanggedang melalui aktivitas pariwisata lokal dapat memecahkan masalah yaitu mengurangi



pengangguran di desa, mengurangi tingkat urbanisasi, dan meningkatkan pendapat

- k. Salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah tumbuhnya kemandirian masyarakat. Masyarakat yang mandiri adalah masyarakat yang sudah mampu menolong diri sendiri. (Zubaedi : 77-78 ). Dengan adanya tempat wisata kemit forest ini beberapa masyarakat sekarang menjadai mandiri mendirikan warung jajanan, penambahan ekonomi ini membuat masyarakat setempat mampu untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil analisis di atas bahwa dalam upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan melalui pemberian materi, edukasi kepada masyarakat lokal, pengarahan pendampingan hal ini akan memberikan pengaruh terhadap kemandirian masyarakat dan pencapaian hasil pendapatan ekonomis yang diperoleh.

#### **D. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Ekonomi Islam**

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah saw. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan, dan partisipasi di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah saw. sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (ta'awun) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain. Diantara prinsip-prinsip tersebut terdapat kaitan sangat erat yang selanjutnya akan dijelaskan lebih spesifik sebagai berikut:

1. Prinsip keadilan, Masyarakat Setempat kecamatan Sidareja tepatnya di desa karanggedang tentunya memahami pentingnya mengembangkan pembelajaran lintas budaya. Karena sebagai masyarakat dikatakan sebagai makhluk sosial yang pasti membutuhkan interaksi antar satu dengan yang

- lainya. Keadilan berarti kebebasan bersyarat akhlak Islam yang jika diartikan dengan kebebasan yang tidak terbatas, akan menghancurkan tatanan sosial dalam pemberdayaan manusia. Kata keadilan di dalam al-Qur'an disebutkan pada urutan ketiga terbanyak dalam al-Qur'an setelah kata Allah dan 'Ilm. Hal ini menunjukkan betapa nilai dasar ini memiliki bobot yang sangat dimuliakan dalam Islam. Keadilan berarti kebebasan bersyarat akhlak Islam yang jika diartikan dengan kebebasan yang tidak terbatas, akan menghancurkan tatanan sosial dalam pemberdayaan manusia
2. Prinsip Persamaan, Desa karanggedang memang banyak berbagai kelompok masyarakat yang beragam, Ini Adalah sesuatu Yang perlu dimanfaatkan agar dapat mewujudkan kekuatan yang mampu menjawab berbagai tantangan saat ini seperti lemahnya budaya lokal sebagai bagian dari masyarakat. Seperti kurangnya penggunaan bahasa daerah setempat hal ini yang menyebabkan komunikasi setiap warga setempat dengan para pengunjung wisata kemit forest yang berasal dari luar daerah. tidak ada kelebihan sebagian atas yang lain dari segi asal dan penciptaan. Perbedaan hanyalah dari segi kemampuan, bakat, amal dan usaha, dan apa yang menjadi tuntutan pekerjaan dan perbedaan profesi. Islam juga tidak mengukur hierarki status social sebagai perbedaan. Sebab yang membedakan adalah ukuran ketinggian derajat dari ketaqwaannya kepada Allah. Dengan demikian, semua manusia memiliki kesempatan yang sama untuk dapat berdaya.
  3. Prinsip partisipasi, Hasil wawancara dengan sekretaris LMDH bapak kisno desa sini masyarakat disini dituntut Lebih aktif untuk berpartisipasi dalam kegiatan rebug kesiapan warga untuk menyalurkan aspirasi khususnya dalam kegiatan pariwisata warga masyarakat. Partisipasi merupakan pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Prinsip partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam pengambilan keputusan bersama untuk pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan. Partisipasi sebagai

kontribusi sukarela yang menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat menciptakan suatu lingkaran umpan balik yang memperluas zona dalam penyediaan lingkungan kondusif untuk pertumbuhan masyarakat.

Pada zaman Rasulullah masyarakat sudah dididik untuk membangun dan menjunjung tinggi Negara dan nilai-nilai peradaban sebagai bentuk masyarakat yang ideal. Pada saat itu terbentuknya masyarakat yang memiliki tatanan sosial yang baik, berasas pada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara hak dan kewajiban individu dengan hak dan kewajiban sosial. Pemberdayaan masyarakat dalam Islam harus selalu mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk selalu terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis. Dengan demikian masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas dan mandiri. Maka partisipasi sudah ditanamkan dengan baik pada masyarakat muslim di zaman Rasulullah dan berdampak sangat baik dalam keseimbangan pemberdayaan diantara masyarakat pada saat itu.

4. Etos penghargaan terhadap etos kerja : Etos ialah karakteristik dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan, bersifat khusus tentang seorang individu atau sekelompok manusia. Istilah ‘kerja’ mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya. Informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan pengelola wisata kemit forest diketahui bahwa Untuk masyarakat sini juga adda penghargaan terhadap etos kerja, ada training selama 3 bulan jadi training itu untuk orientasi dan adaptasi dan juga pengenalan pelatihan-pelatihan juga. Dari wisata kemit *forest* open rekrutmen secara umum siapa yang melamar dan siapa yang qualifiyed nah itu yang kita ambil dan untuk komposisi masyarakat lokal di kemit forest untuk warga masyarakat sekitar sekitar 70 persen dan baru kemarin kami membuka rekrutmen untuk membuka kesempatan untuk daerah-daerah lain

untuk bergabung di sini. Jadi gak harus daerah sini tetapi juga open minded untuk memberikan kesempatan daerah daerah lain

Etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang Muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan Allah Swt. Berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja (praxis).

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ  
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

**Artinya :** “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. At-Taubah[5]: 105) (Al-qur’an dan terjemahan Tafsir Lengkap Departemen Agama)

5. Prinsip Tolong-menolong (ta’awun) menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yang artinya berbuat baik. Sedangkan menurut istilah adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang didasari pada hati nurani dan semata-mata mencari ridho Allah swt. Dengan adanya pedagang di Wisata kemit forest ini yang berasal dari masyarakat setempat berpengaruh positif pada peluang usaha dan kerja masyarakat. Peluang usaha dan kerja tersebut karena adanya permintaan pengunjung. Kedatangan pengunjung ke wisata kemit *Forest* membuka peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya

Islam berhasil memberikan suatu penyelesaian yang praktis kepada masalah ekonomi modern dengan mengubah sifat masyarakatnya yang hanya mementingkan diri sendiri kepada sifat sebaliknya. Semua orang didorong untuk bekerja bersama-sama dalam menyusun suatu sistem

ekonomi berdasarkan prinsip persamaan dan keadilan yang membentuk sebuah prinsip tolongmenolong. Setiap individu menjadi unit yang berguna kepada semua pihak sehingga pemberdayaan masyarakat dapat menyebar lebih luas.

*“Dan barang siapa memudahkan atas orang yang susah, Allah akan memudahkan atasnya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya, selagi hamba itu mau menolong saudaranya”* (H.R. Muslim).

Berikut orang-orang yang tidak mampu bekerja, maka Islam mewajibkan kepada sekitarnya untuk membantunya. Melakukan injeksi dana bagi masyarakat yang kurang terberdayakan, sebagai aplikasi dari kepedulian mereka, sebagai pihak yang memiliki kelebihan terhadap mereka yang kekurangan. Mulai dari anaknya serta ahli warisnya, ataupun bila yang wajib menanggung tidak ada, maka orang yang terdekat yang mempunyai peran wajib dalam pemenuhan kebutuhannya. (Adib susilo *“Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam dalam jurnal Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Darussalam (UNIDA), Gontor Vol. 1, No. 2, Agustus 2016*)

Pemberdayaan masyarakat dalam Islam dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai peletakan sebuah tatanan sosial dimana manusia secara adil dan terbuka dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga kebutuhannya (material dan spiritual) dapat terpenuhi.
2. Pemberdayaan masyarakat tidak dilihat sebagai suatu proses pemberian dari pihak yang memiliki sesuatu kepada pihak yang tidak memiliki.
3. Pemberdayaan masyarakat mesti dilihat sebagai sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya.
4. Pemberdayaan masyarakat tidak mungkin dilaksanakan tanpa keterlibatan secara penuh oleh masyarakat itu sendiri. Partisipasi bukan

sekadar diartikan sebagai kehadiran tetapi kontribusi tahapan yang mesti dilalui oleh suatu dalam program kerja pemberdayaan masyarakat

5. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya keterlibatan masyarakat dalam suatu program pembangunan tatkala masyarakat itu sendiri tidak memiliki daya ataupun bekal yang cukup.

Kelima prinsip turunan tersebut sebenarnya cerminan aktualisasi nilai Islam dalam memberikan pandangan hidup sehingga menuntun tatanan kehidupan yang berdaya dan sejahtera. Kunci keberhasilan tersebut yakni penyatuan antara dimensi material dan spritual dalam kehidupan sosial. (Matthoriq, dkk, "Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)", dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.2, No.3,(2008), hlm. 428, dalam <http://administrasipublik.studentjournal.ac.id>)

Allah SWT telah mengajarkan kepada manusia bagaimana caranya memotivasi seseorang atau kelompok agar dia atau mereka mau melaksanakannya secara sadar, senang, ikhlas, dan bertanggung jawab. Ada tiga langkah untuk memotivasi atau mengajak, yaitu motivator mengajak dengan sifat dan cara bijaksana (beretika), memberikan penjelasan yang baik dan dapat diterima dengan akal sehat (berlogika) dan akhirnya berdiskusi atau musyawarah sehingga terjalin kesamaan pendapat antara motivator dengan para khalayak yang diajak (beretika)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

**Artinya** :“Ajaklah (manusia) kepada jalan, Tuhanmu, dengan (bijaksana) dan berilah pelajaran yang baik dan berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang baik”. ( Q.S. An Nahl ayat 125) (Al-qur’an dan terjemahan Tafsir Lengkap Departemen Agama)

Motivasi dari Allah agar manusia berusaha (berwiswasta), baik di sektor industri maupun sektor-sektor produktif lainnya, banyak sekali terdapat didalam Al-quran dan hadist.

Usaha untuk merubah suatu keadaan sangat tergantung pada aktivitas manusia karena makhluk yang berlaku hukum sebab-akibat (causalita) atau sunnatullah atau hukum Islam. Allah telah memberikan berbagai sarana kepada manusia berupa *piranti lunak* yang terdiri dari akal pikiran, jiwa atau hati yang baik dan nafsu atau semangat yang menggelora. Piranti lunak tersebut disertai juga *piranti keras* yang terdiri dari panca indra, kaki-tangan dan tubuh yang indah, tegap dan cocok atau efisien untuk bekerja. Ditambah lagi juga dengan *piranti dari luar* berupa dari petunjuk dari Allah dan Rosulullah (Alqur'an dan hadist) dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian terserah kepada manusia sendiri untuk menggunakan semua piranti yang tersedia, baik yang berasal dari dalam (dia sendiri) maupun dari luar, untuk merubah nasibnya menjadi lebih baik guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

**Artinya :** “*Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*” (Q.S Ar Ra'ad ayat 11)

Islam mengajarkan, bahwa meskipun tujuan terakhir dari kehidupan manusia adalah kebahagiaan di akhirat, tetapi tidak boleh meninggalkan kepentingan dan kebahagiaan di dunia. Kebahagiaan di dunia menjadi jembatan atau sarana untuk mencapai kebahagiaan akhirat. Kedua kebahagiaan supaya berkesinambungan, maksudnya adalah dengan meningkatkannya kebahagiaan dunia haruslah berusaha untuk meningkatkan kebahagiaan diakhirat kelak, Melalui peningkatan ibadah kepada Allah (*Hablum Minallah*) dan peningkatan berbuat kebahagiaan kepada orang lain dan alam sekitarnya (*Hablum Minanas*)

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا حَسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

**Artinya :** “Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu” (Q.S Al-Qashash ayat 77).

Di dalam ajaran islam yang terdapat di dalam Al-Qu’an dan Hadist, semua bidang usaha sektor ekonomi telah diberikan petunjuk untuk melaksanakannya secara total sistem, berkesinambungan dan dinamis.

Nabi Muhammad saw. Sendiri telah memberikan contoh yang baik dalam mengerjakan ketiga seektor ekonomi ini, dimana beliau telah melaksanakan usaha peternakan yang merupakan sektor primer, melaksanakan pembuatan sepatu dan pakaian yang merupakan sektor sekunder, dan melaksanakan usaha perdagangan atau jual beli yang merupakan sektor tersier.

Pembangunan bidang ekonomi merupakan sistem total dari sub-sistem-sub sistem sektor primer (pertanian), sektor sekunder (industri) dan sektor tersier (jasa) dilaksanakan secara dinamis (bertahan dan terus ditingkatkan) untuk mencapai keseimbangan dari tiga faktor tersebut. Keseimbangan struktur ekonomi adalah keseimbangan struktur dari tiga sektor tersebut, yaitu industri yang kuat menjadi tulang punggung ekonomi didukung oleh pertanian yang tangguh dan sistem distribusi (Jasa) yang lancar. Proses tinggal landas yang juga merupakan proses era industrialisasi adalah dalam rangka menciptakan keseimbangan yang dinamis dari ketiga sektor ini, dan bila telah tercapai akan menjad negara maju dan modern menuju masyarakat industri yang adil dan makmur berdasarkan pancasila.

Sistem pembangunan ekonomi yang berimbang dan dinamis ini telah dicontohkan oleh ajaran islam, karena sistem ini sesuai dengan sunah Allah (Hukum Alam) dan watak hukum islam. (Ir. H.Ahmad Gazali, *menuju masyarakat industri yang islami*, Jakarta; PT.Nimas Multima 1996 hlm 98).



### **E. Analisis Strategi CBT (*Community Based Tourism*) Di Wisata Kemit Forest Desa Karanggedang**

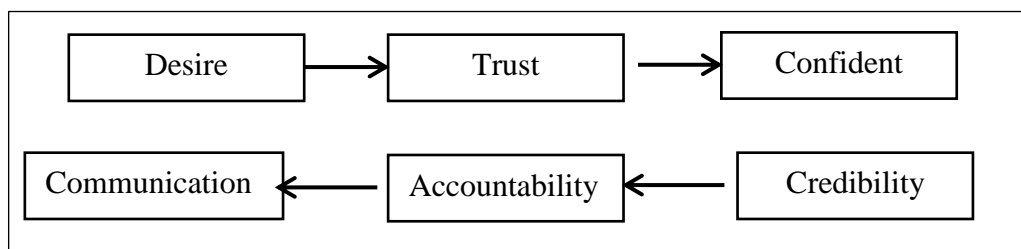
1. Analisis Strategi CBT (*Community Based Tourism*) yang dilakukan di wisata kemit forest yang dapat dikembangkan di wisata kemit *forest Education Park* Desa Karanggedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap dilakukan dengan :

Mengacu pada teori Hudson Ciri-ciri khusus dari CBT (*Community Based Tourism*) adalah berkaitan dengan manfaat yang diperoleh dan adanya upaya perencanaan pendampingan yang membela masyarakat lokal serta lain kelompok memiliki keterkaitan atau minat, yang memberi kontrol lebih besar dalam proses sosial untuk mewujudkan kesejahteraan. Upaya perencanaan pendampingan yang membela masyarakat lokal dilakukan dengan proses rekrutmen, training pelatihan manajerial, dan pemberian motivasi kepada warga masyarakat lokal. Wisata kemit *forest education park* memang memprioritaskan masyarakat lokal sebagai objek utama dalam rangka pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan penghasilan ekonomi warga lokal.

Kemudian kaitanya menciptakan lingkungan pariwisata yang kondusif dan pelayanan yang baik, pengelola bersama dengan seluruh masyarakat desa karanggedang berkomitmen bersama untuk menciptakan suatu pesona wisata yang menjadi dasar pemahaman pendidikan kepariwisataan oleh warga setempat.

Mengacu pada teori Suansri (2009). Dari Sebelas prinsip dasar CBT yang berada di wisata kemit forest hanya ada tiga point yang belum terlaksana di wisata kemit forest diantaranya adalah Menjamin keberlanjutan lingkungan, Melindungi ciri khas (keunikan) dan budaya masyarakat lokal, Mengembangkan pembelajaran lintas budaya.

2. Analisis Model pemberdayaan masyarakat yang dapat dikembangkan di wisata kemit forest untuk menjamin keberhasilan proses pemberdayaan dapat melalui 6 tahap yaitu :



### 1. *Desire*

Pemberdayaan di wisata kemit forest melibatkan masyarakat di desa karanggedang . Diharapkan setelah mereka melalui rekrutmen, training pelatihan dan kompeten dibidang yang diharapkan pihak pengelola wisata kemit forest., mereka memiliki *skill* sehingga *output*-nya mereka dapat memiliki *skill* untuk *survive* di kemudian hari memecahkan masalah-masalah seperti mengurangi pengangguran, dan meningkatkan pendapatan ekonomi.

### 2. *Trust*

Setelah adanya keinginan dari manajemen untuk melakukan pemberdayaan, langkah selanjutnya adalah membangun kepercayaan antara manajemen dan karyawan. Untuk membangun dan mendorong rasa percaya diri SDM di Wisata Kemit *Forest Education Park*. Adhi Wighuna selaku Direktur CV Mastrebee indonesia atau pengelola wahana permainan selalu melakukan breaving atau rapat rutin kepada karyawan kemit forest, mengadakan evaluasi kerja, training pelatihan di bidang wahana permainan. Dari seringnya melakukan breaving atau rapat rutin kepada karyawan kemit forest yang dilaksanakan maka akan timbulnya rasa percaya diri karyawan bahwa bekerja di lembah pegunungan desapun dapat meningkatkan penghasilan.

### 3. *Confident*

Langkah selanjutnya setelah adanya saling percaya adalah menimbulkan rasa percaya diri karyawan dengan menghargai terhadap kemampuan yang dimiliki oleh karyawan. Menghargai kemampuan karyawan di wisata kemit forest dilihat dari performa karyawan tersebut, jika karyawan tersebut memiliki tingkat SDM yang bagus, Direktur CV

Masterbee akan menaiki jabatan menjadi leader team atau kordinator wahana permainan.

#### 4. *Credibility*

Langkah keempat menjaga kredibilitas dengan penghargaan dan mengembangkan lingkungan kerja yang mendorong kompetisi yang sehat sehingga tercipta organisasi yang memiliki performance yang tinggi. Memberikan penghargaan terhadap karyawan di wisata kemit forest semua karyawan setelah melakukan pekerjaan atau aktivitas yang menyibukan karyawan biasanya direktur CV Masterbee akan menaikan gaji karyawan. team juga akan melakukan mengadakan perayaan dengan melakukan jalan-jalan. Hal ini akan menciptakan suasana kekeluargaan karyawan pada wisata kemit forest

#### 5. *Accountability*

Tahap dalam proses pemberdayaan selanjutnya adalah pertanggungjawaban karyawan pada wewenang yang diberikan. Dengan menetapkan secara konsisten dan jelas tentang peran, standar, dan tujuan tentang penilaian terhadap kinerja karyawan, tahap ini sebagai sarana evaluasi terhadap kinerja karyawan dalam penyelesaian dan tanggung jawab terhadap wewenang yang diberikan. Karyawan yang mengalami masalah, beban kerja, penurunan performa kerja diselesaikan melalui evaluasi rapat leader, pimpinan dan Direktur CV Masterbe, kemudian diberikan solusi kepada karyawan. Evaluasi pimpinan di wisata kemit forest di lakukan setiap satu Minggu sekali. Karyawan yang mengalami penurunan performa akan di lakukan proses training pelatihan kembali

#### 6. *Communication*

Langkah terakhir adalah adanya komunikasi yang terbuka untuk menciptakan saling memahami antara karyawan dan manajemen. Keterbukaan ini dapat diwujudkan dengan adanya kritik dan saran terhadap hasil dan prestasi yang dilakukan pekerja. Dengan adanya kegiatan asistensi yang dilakukan oleh leader team setiap hari untuk memantau kerja karyawan, mengetahui keluhan karyawan dapat menciptakan komunikasi

dan koordinasi yang baik antara karyawan dengan pihak CV Masterbee dapat memahami keluhan dan masalah yang dialami karyawan.

Berdasarkan landasan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam ekonomii islam dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Dengan adanya wisata Kemit Forest Education Park Di Desa Karanggedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap dan adanya perhutani, LMDH Desa Karanggedang, pihak investor CV Mastrebee sebagai sebuah organisasi dapat menggali kemampuan dan potensi warga masyarakat lokal untuk menambah penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan material maupun spiritual. Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai peletakan sebuah tatanan sosial dimana manusia secara adil dan terbuka dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga kebutuhannya (Material dan Spiritual) dapat terpenuhi.
2. Pemberdayaan di wisata kemit forest dilakukan dalam rangka membuat warga masyarakat memiliki potensi meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tidak dilihat sebagai suatu proses pemberian dari pihak yang memiliki sesuatu kepada pihak yang tidak memiliki.
3. Pemberdayaan masyarakat di Desa Karanggedang memberikan kesadaran bahwa mereka punya segenap potensi. Pemberdayaan masyarakat mesti dilihat sebagai proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya.
4. Pemberdayaan yang dilakukan di wisata kemit forest melibatkan warga masyarakat desa karanggedang sebagai sumber daya manusia yang di berdayakan dan melibatkan pegawai wisata yang berpengalaman sebagai konsultan di wisata kemit forest. Pemberdayaan masyarakat tidak mungkin dilaksanakan tanpa keterlibatan secara penuh oleh masyarakat itu sendiri. Partisipasi bukan sekedar diartikan sebagai kehadiran tetapi kontribusi tahapan yang mesti dilalui oleh suatu program kerja pemberdayaan masyarakat.

5. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya keterlibatan masyarakat dalam suatu program pembangunan tatkala masyarakat itu sendiri tidak memiliki daya ataupun bekal yang cukup. Pemberdayaan masyarakat melalui kecakapan personalitas, pelatihan di bidang wahana permainan wisata mengubah masyarakat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang berhasil di kumpulkan dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Strategi CBT (*Comunity Based Tourism*) untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat studi kasus di wisata kemit *forest education park* di Desa Karanggedang Kabupaten Cilacap maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Keberhasilan penerapan CBT sangat tergantung karakteristik dan kondisi masyarakat/komunitas di destinasi wisata sehingga model pelaksanaan CBT di wilayah satu dengan lainnya berbeda
2. Wisata kemit *Forest Education Park* adalah bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata, menekankan partisipasi masyarakat serta mendapatkan keuntungan ekonomis bagi masyarakat lokal, dan menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi
3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di wisata Kemit *Forest Education Park* Desa Karanggedang Kabupaten Cilacap Meliputi :
  - a. Adanya wisata kemit Forest Desa Karanggedang mendorong berkembangnya potensi masyarakat. Berupa penyerapan tenaga kerja secara langsung, peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat. Hal ini yang berdampak kemandirian masyarakat untuk mengembangkan bisnis yang berkesinambungan.
  - b. Pengelolaan Sumberdaya Manusia di wisata kemit forest Pertama Rekrutmen dilaksanakan untuk memilih karyawan yang berkompeten untuk mengelola wahana permainan yang disajikan hal ini berhubungan dengan peningkatan *skill*, Kemudian Ada proses training yang dilakukan oleh pihak CV Masterbee. Pelatihan ini untuk orientasi dan adaptasi dan juga pengenalan pelatihan wahana permainan.

## B. Saran

Dalam mencapai tujuan yang lebih optimal sesuai dengan target dan keinginan berbagai pihak, maka penyusun menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan lebih lanjut. Adapun saran-saran yang dimaksud diantaranya sebagai berikut :

### 1. Untuk LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) Giri Mulya

Demi menjaga dan melestarikan alam untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan maka harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan, Melindungi ciri khas (keunikan) dan budaya masyarakat lokal. Mengembangkan pembelajaran lintas budaya.

### 2. Untuk CV Masterbee indonesia

Untuk pihak CV Masterbee indonesia lebih meningkatkan lagi semangat SDM, Menumbuhkan rasa memiliki terhadap rencana sehingga memperlancar rencana sehingga memperlancar penerpaan, Menghindari pertentangan yang tajam rutin untuk terjun langsung untuk mengetahui keluh kesah dan kondisi SDM agar memberikan solusi yang tepat dalam pemecahan masalah sehingga SDM lebih semangat dan lebih percaya diri dalam bekerja.

### 3. Untuk masyarakat Desa Karanggedang di area wisata kemit forest

Lebih aktif untuk berpartisipasi dalam kegiatan rebug kesiapan warga untuk menyalurkan aspirasi khususnya dalam kegiatan pariwisata warga masyarakat juga dituntut untuk berpartisipasi sebagai variasi aktivitas yang meningkatkan dukungan yang lebih luas terhadap pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat.

### 4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti secara mendalam masalah yang dihadapi. Karena masih banyak kegiatan di luar penelitian ini yang dapat mewujudkan pemberdayaan masyarakat di sektor pariwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ambar Teguh Sulistyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media
- Ar Royan, dkk 2001. *Ekonomi Desa: Analisa Pemberdayaan ekonomi Masyarakat Desa*. Kota Banda Aceh: Penerbit natural aceh.
- ....., Dkk 2018 *Ekonomi Desa: Analisa Pemberdayaan ekonomi Masyarakat Desa*. Kota Banda Aceh: Penerbit Natural Aceh
- Saleh Bachruddin Lutur Lean, dkk 2019. *Strategi Bisnis Pariwisata*. Bandung : humaniora Cet ke 1
- Mulyawan Rahman, 2016. *Masyarakat, wilayah, dan pembangunan*. Bandung: Unpadpress Cet ke 1
- Gitosaputro Sumaryo dan K.rangga Kordiyana, 2015. *Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Basith Abdul, 2012. *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang.uin-malang press
- Usman Sunyoto, 1998. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Yogyakarta* : Pustaka Pelajar
- Robinson Tarigan, 2019. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara cet ke 5
- Edi Suharto, 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT Refika Aditama Cet ke 6.
- Suhartini Halimimam Dkk, 2005. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : PT LkiS Pelangi Aksara
- Sudarawan Danim, 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Pusaka Setia
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* Cet. IV: Bandung: Alfabeta
- ..... 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Sumodiningrat Gunawan, 1997. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.



Suwanto dan Donni Juni Priansa, 2016. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Mardikanto Totok dan Poerwoko Soebianto, 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta,

Sumodiningrat Gunawan, 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Gazali Ahmad, 1996. *Menuju Masyarakat Industri Yang Islami*. Jakarta : PT.Nimas Multima

Nugroho Iwan, 2011. *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

Lexy J. Moleong, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Mansyur M. Cholil, 2005. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional

Muhammad, 2007. *Aspek Hukum dalam Muamalat*. Yogyakarta; Graha Ilmu

Nasution, 2014. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara,

Soerjono Soekanto, 1998. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2009. *Ekonomi Islam*. Jakarta; Rajawali Pers.

### **Skripsi**

Abdur Rohim, Skripsi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2013)

Rimas Martiarini, Skripsi, *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden* (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2017)

Riska Saputri, Skripsi, *Strategi pengembangan desa wisata limbasari melalui pemberdayaan masyarakat kecamatan bobotsari kabupaten purbalingga* (Purwokerto: IAIN purwokerto 2018)

Maghfirotnun Nisa Azzahro, Skripsi, *Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Ekowisata Pada Agrowisata Kaligua Oleh PTPN IX (Studi Kasus*

*Agrowisata Kaligua, Pandansari Paguyangan Brebes*) (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2018 )

### **Jurnal**

Rachmawati Novaria Afifatur Rohimah, Jurnal. *Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemasaran Pariwisata Di Wonosalam Kabupaten Jombang* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Prosiding Seminar dan Call For Paper 20-21 Oktober 2017)

Adib susilo, Jurnal. *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam dalam jurnal Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Manajemen,* (Universitas Darussalam (UNIDA), Gontor Vol. 1, No. 2, Agustus 2016 )

Anindya Putri Raflesia Arifin, Jurnal. *Pendekatan Community Based Tourism Dalam Membina Hubungan Komunitas Di Kawasan Kota Tua Jakarta,* (Jurnal Visi Komunikasi Volume 16, No.01, Mei 2017: 111 – 130 2017)

Ravik Karsidi, Jurnal. *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro,* ( Jurnal Penyuluhan, Vol. 3 No. 2, September 2007 )

Fildzah Ainun, Hety Krisnaini, Rudi Saprudin, Jurnal. *Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep CBT.* Prosiding Ks: Riset: Riset Pkm Vol 2 Nomer 3 HI 301-444 Issn 242-4480 )

Sri Endah Nurhidayati dan Chafid Fandeli, Jurnal. *Penerapan Prinsip Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kota Batu Jawa Timur.* (Administrasi Publik Th IV. Nomor 1, Januari-Juni 2012)

Sugi Rahayu, Utami Dewi, Dan Kurnia Nur Fitriana Jurnal, 2016. *Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.* (Penelitian Humaniora, Vol. 21, No. 1, April 2016: 1-13)

Matthoriq, dkk, Jurnal. *Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)* (Administrasi Publik, Vol.2, No.3 2008)

Munawar Noor, Jurnal. *Pemberdayaan Masyarakat.* (Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, Juli 2011)

Neno Rizkianto Topowijono, Jurnal. *Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek)* (Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 58 No. 2 Mei 2018)

*Lampiran 1***INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN****PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah atau awal mula didirikannya wisata kemit forest ?
2. Apakah masyarakat Mengenal, mendukung, dan mempromosikan kepemilikan masyarakat dalam wisata kemit forest ini ?
3. Apakah kegiatan wisata kemit forest Melibatkan anggota masyarakat dari setiap tahap pengembangan pariwisata dalam berbagai aspeknya ?
4. Bagaimana Mempromosikan kebanggaan terhadap komunitas bersangkutan.?
5. Apakah wisata kemit forest ini Menjamin keberlanjutan lingkungan
6. Apakah wisata kemit Melindungi ciri khas dan budaya masyarakat lokal ?
7. Apakah wisata kemit Mengembangkan pembelajaran lintas budaya.
8. Apakah masyarakat di disini Menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia.
9. Apakakah adanya wisata kemit ini membagi keuntungan dan manfaat yang diperoleh secara proporsional kepada anggota masyarakat.
10. Apakakah adanya wisata kemit ini Memberikan kontribusi dengan presentase tertentu dari pendapatan yang diperoleh untuk proyek pengembangan masyarakat ?
11. Bagaimana masyarakat sini Menonjolkan keaslian hubungan masyarakat dengan lingkungan?
12. Apakah di wisata kemit forest menciptakan keadaan yang mampu mendorong berkembangnya potensi masyarakat. ?
13. Apakah di wisata kemit karyawan diberi pelatihan meningkatkan *skill* dan kemampuan manajerial.?
14. Apakah potensi masyarakat yang lemah dalam segala hal perlu perlindungan secara seimbang agar persaingan yang terbentuk berjalan secara sehat. ?

## HASIL WAWANCARA

### Wawancara Direktur CV Masterbee Investor Wisata Kemit Forest Education Park

- Nama informan : Adhi Wighuna
- Jenis kelamin : laki-laki
- Usia : 29 Tahun
- Jabatan : Direktur CV masterbee indonesia
- Alamat rumah : Jl. Sijambi kulon No 116 B. Kelurahan pasir endah  
kecamatan ciberung kota bandung
- Pertanyaan : Awal mula kemit forest terbentuk?
- Jawaban : Awalnya disini itu untuk tongkrongan anak-anak, untuk aktivitas yang tidak produktif. Kemudian para pemuda sekitar di sini berusaha membabad alas kemudian mereka memprakasai dan dijadikan tempat wisata.
- Pertanyaan : Apakah masyarakat Mengenal, mendukung, dan mempromosikan kepemilikan masyarakat dalam wisata kemit forest ini ?
- Jawaban : Memang pada saat itu tidak mungkin pemuda berjalan sendiri karena tanah ini milik perhutani. Dan perhutani juga ada mitra seperti LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) berawal dari situ munculah wisata kemit forest. Kemit sendiri berasal dari tawon, dan untuk menjaga kearifan lokal maka disini kemudian kita angkat nama wisata kemit forest education, education merupakan label pendidikan, kita membuka kemit forest ini bukan hanya untuk berwisata tapi juga label edukasi di alam. Pada saat itu di launcing tahun 2016
- Pertanyaan : Apakah kegiatan wisata kemit forest Melibatkan anggota masyarakat dari setiap tahap pengembangan pariwisata dalam berbagai aspeknya ?

Jawaban : ya jelas melibatkan masyarakat setiap pengembangannya karena Program Pemberdayaan yang di lakukan oleh wisata kemit *Forest Education Park* memang memprioritaskan masyarakat lokal sebagai objek utama dalam rangka pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan penghasilan ekonomi warga lokal..

Pertanyaan : Bagaimana Mempromosikan kebanggaan terhadap komunitas bersangkutan.?

Jawaban : Menurut warga lokal area wisata kemit forest semakin menjadi terkenal publik karena cerita yang berada di desa karanggedang tepatnya wisata kemit *forest education park* menurut warga sekitar adalah sebuah lembah. Hutan Kemit ini kemudian dirubah oleh segenap crew dari CV Masterbee indonesia untuk dialihfungsikan menjadi tempat wisata. Dengan demikian promosi kebanggaan komunitas ini terangkat yang menyebabkan wisata kemit forest dikenal luar daerah.

Pertanyaan : Apakah wisata kemit forest ini Menjamin keberlanjutan lingkungan

Jawaban : Dari pihak LMDH, perhutani dan CV Masterbee bersepakat Untuk memastikan pengelolaan atau keberlanjutan lingkungan para pihak yang bersangkutan dengan aktivitas wisata kemit *Forest Education Park* Desa Karanggedang Kabupaten Cilacap telah sepakat untuk memfokuskan upaya untuk mengurangi degradasi lingkungan di area hutan wisata kemit forest.

Pertanyaan : Apakah wisata kemit Melindungi ciri khas dan budaya masyarakat lokal ?

Jawaban : Disini memang banyak berbagai kelompok masyarakat yang beragam, Ini Adalah sesuatu Yang perlu dimanfaatkan agar dapat mewujudkan kekuatan yang mampu menjawab berbagai tantangan saat ini seperti lemahnya budaya lokal sebagai bagian dari masyarakat. Seperti kurangnya penggunaan bahasa daerah setempat hal ini yang menyebabkan komunikasi setiap warga

setempat dengan para pengunjung wisata kemit forest yang berasal dari luar daerah.

Pertanyaan : Apakah wisata kemit Mengembangkan pembelajaran lintas budaya.

Jawaban : Masyarakat disini tentunya memahami pentingnya mengembangkan pembelajaran lintas budaya. Karena sebagai masyarakat dikatakan sebagai makhluk sosial yang pasti membutuhkan interaksi antar satu dengan yang lainnya. Hal ini dibuktikan dengan gaya interaksi para pengunjung wisata kemit forest dengan warga lokal.

Pertanyaan : Apakah masyarakat di sisni Menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia.

Jawaban : adanya wisata kemit fores yang berada di desa karanggedang ini membuat antusiasme warga lokal sangat tinggi, hal ini juga menyadarkan masyarakat bahwa keindahan alam di desa karanggedang ini perlu dilestarikan, dipelihara dan mengembangkan tradisi dan budaya yang ada di lingkungan sekitar. masyarakat merupakan perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Pertanyaan : Apakakah adanya wisata kemit ini membagi keuntungan dan manfaat yang diperoleh secara proporsional kepada anggota masyarakat

Jawaban : Dengan adanya pedagang yang berasal dari masyarakat setempat berpengaruh positif pada peluang usaha dan kerja masyarakat. Peluang usaha dan kerja tersebut karena adanya permintaan pengunjung. Kedatangan pengunjung ke wisata kemit *Forest* membuka peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya

- Pertanyaan : Bagaimana masyarakat sini Menonjolkan keaslian hubungan masyarakat dengan lingkungan?
- Jawaban : kalo saya lihat masyarakat disini belum Menonjolkan keaslian hubungan masyarakat dengan lingkungan bis di lihat dari Karakteristik interaksi masyarakat desa karanggedang khususnya dalam aktivitas kepariwisataan dan lingkungan berbeda antar satu daerah dengan daerah lainnya, begitu juga masyarakat satu masyarakat dengan dengan masyarakat lainnya
- Pertanyaan : Apakah di wisata kemit forest menciptakan keadaan yang mampu mendorong berkembangnya potensi masyarakat. ?
- Jawaban : wisata kemit foreast ini memberikan dampak penyerapan tenaga kerja secara langsung yang diakibatkan oleh kegiatan kepariwisataan. Mekanisme yang terjadi adalah masuknya aliran penghasilan tambahan kepada masyarakat sekitar dari pelaku wisata yang berada diarea wisata. Hal ini yang berdampak kemandirian masyarakat untuk mengembangkan bisnis.
- Pertanyaan :Apakah di wisata kemit karyawan diberi pelatihan meningkatkan *skill* dan kemampuan manajerial ?
- Jawaban : Pengelolaan Sumberdaya Manusia di wisata kemit forest Pertama Rekrutmen yang dilakukan di wisata kemit *forest education park* dilaksanakan untuk memilih karyawan untuk mengelola wahana wahana permainan yang disajikan hal ini berhubungan dengan peningkatkan *skill* SDM di wisata kemit forest. Kemudian Ada proses training yang dilakukan oleh pihak CV Masterbee. Pelatihan ini untuk orientasi dan adaptasi dan juga pengenalan pelatihan-pelatihan wahana permainan dan spot-spot foto di area wisata kemit forest
- Pertanyaan : Apakah potensi masyarakat yang lemah dalam segala hal perlu perlindungan secara seimbang agar persaingan yang terbentuk berjalan secara sehat. ?

Jawban : Kalo sifatnya perlindungan secara seimbang belum ada program karena masyarakat disini dituntut Lebih aktif untuk berpartisipasi dalam kegiatan rembug kesiapan warga untuk menyalurkan aspirasi khususnya dalam kegiatan pariwisata warga masyarakat.





## Hasil Wawancara

### Wawancara Dengan Pihak LMDH ( Lembaga Masyarakat Desa Hutan)

- Nama informan : Bapak Kisno
- Usia : 46 tahun
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Jabatan : Sekertaris LMDH Karanggedang
- Alamat : Karanggedang Rt 4
- 
- Pertanyaan : Bagaimana sejarah awal mula wanawisata kemit forest ini terbentuk ?
- Jawaban : Kalo saya lihat kemit Dulunya merupakan hutan produksi pinus. Dan banyak anak remaja yang gemar berkumpul berfoto-foto atau bermain di area hutan pinus terutama para pelajar baik putra maupun putri, para muda-mudi selalu mengunjungi area hutan dan selalu ramai dari pagi sampai sore. Di lokasi tersebut kemudian dipublikasikan di sosial media sehingga lokasi tersebut semakin dikenal orang dan pengunjung yang terus berdatangan. Nama “*kemit*” diambil dari nama “lembah” yang terdapat disekitar wanawisata ini. Sedangkan untuk “forest” yang diartikan sebagai hutan atau pelindung. Sebagai pelindung tanah, pelindung hutan.
- Pertanyaan : Bagaimana kegiatan awal dalam menyadarkan masyarakat di sini, terhadap potensi yang memiliki agar dapat menjadai tambahan pendapatan ekonomi ?
- Jawaban : Banyaknya para muda-mudi pelajar yang gemar berkumpul di area hutan kemit forest ini ini menyebabkan rasa khawatir LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) karena banyak muda mudi tanpa diundang selalu mengunjungi area hutan setiap harinya dari pagi sampai sore. Karena untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan pula. Kemudian pihak mitra lembaga berkonsultasi kepada perhutani, ada usulan dari CV Masterbee yang diketuai oleh Mas

Adhi Wighuna ingin melanjutkan lokasi ini dengan menanam modal disini, menjadi tempat wisata prosesnya seperti itu. Dari perhutani menyerahkan tanah ke masterbee untuk dikelola dan dialihfungsikan menjadi wanawisata dengan luas tanah sekitar 5 hektar.

Pertanyaan : Apakah masyarakat selalu dilibatkan dalam progra-program yang berkaitan dengan wisata kemit forest ini ?

Jawaban : Iya betul. Untuk mengurangi pengangguran terutama karyawan di dalam. Kalo di dalam semakin banyak lokasi semakin banyak karyawan, kemudian warga sekitar juga yang mendirikan warung warung jajanan disekitar wisata kemit forest juga menjadi meningkatkan pendapatan ekonomi warga sekitar.

Pertanyaan : Apa sajakah faktor penghambat dalam upaya mengembangkan wanawisata kemit forest ini ?

Jawaban : Terutama jalan masuk area wisata yang memprihatinkan mas, awal mula wisata kemit forest ini terbentuk yang menjadi kendala adalah akses jalan masuk wisata, pembangunan jalan ini baru di cor pada bulan agustu 2019 dan rencana selesai pada bulan november 2019. Mudah-mudahan nanti setelah tercovernya jalan dari pemerintah daerah yang nanggung. Mudahan wisata kemit forest ini menajdi rame lagi.

Pertanyaan : Siapa sajakah yang mempunyai wewenang atas wanawisata kemit forest ini ?

Jawaban : Kembali lagi yang mempunyai wewenang wilayah ini adalah kehutanan, karena kita mengacu pada SPKnya juga kehutanan. Baik dari Masterbee maupun dari pengelola LMDH, mengacunya pada kehutanan. Dari kehutanan itu banyak macam-macam sekarang kan banyak lokasi pohon pinus menjadi tempat wisata. yang akhirnya disini disebutkan menjadi wana wisata. Jadi dari LMDH ini hanya mengelola lokasi tidak menanam modal. Jadi kebutuhan yang ada di sini seperti lokasi parkir, kemudian wermes, pintu gerbang, pintu loket itu menjadi tanggungan dari LMDH sendiri.

## Hasil Wawancara

### Wawancara Dengan Karyawan Kemit Forest Education Park

Nama Informan : Ricki Remanggala  
 Usia : 23 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Alamat : Karanggedang Rt 3 Rw 1

Pertanyaan : Sejak kapan anda mulai menjadi karyawan di CV Masterbee indonesia di wisata kemit forest ini ?

Jawaban : Saya masuk menjadi karyawan di CV. Masterbee indonesia ini pada bulan oktober 2017 melalui lamaran sesi tes disini sampai akhirnya saya diterima disini.

Pertanyaan :Apakah disini warga masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan desa wisata kemit forest ini ?

Jawaban : Pastinya ikut berpartisipasi mas, saya mengakui, saya orang sini adanya wisata kemit forest ini sangat mengangkat perekonomian warga sekitar. Saya bekerja disini bisa menghidupi keluarga. Dapat rizki dari sini. Adanya wisata ini juga mengangkat perekonomian warga yang mendirikan warung-warung juga pastinya dapat kecipatan rizki dengan adanya wisata kemit forest ini.

Pertanyaan : Apa tanggapan anda wisata kemit forest ini menjadi ikon wisata di kabupaten cilacap ?

Jawaban : Tanggapan saya pastinya senang kemit forest menjadi ikon wisata di cilacap, dimana saya kerja disini, tempat tinggal saya di daerah sini. Yang pasti sudah sejajar dengan wisata alam yang sudah ada. Dari pihak manajemen juga pastinya bangga.

Pertanyaan : Apa sajakah pelatihan pelatihan yang ada di wisata kemit forest dalam upaya pemberdayaan masyarakat di wisata kemit forest ini ?

Jawaban : Untuk karyawan juga ada training selama 3 bulan jadi training itu untuk orientasi dan adaptasi dan juga pengenalan pelatihan-

pelatihan juga. Dari wisata kemit *forest* open rekrutmen secara umum siapa yang melamar dan siapa yang qualified nah itu yang kita ambil dan untuk komposisi karyawan di kemit forest untuk warga masyarakat sekitar sekitar 70 persen dan baru kemarin kami membuka rekrutmen untuk membuka kesempatan untuk daerah-daerah lain untuk bergabung di sini. Jadi gak harus daerah sini tetapi juga open minded untuk memberikan kesempatan daerah daerah lain

Pertanyaan : Perubahan apa sajakah yang di rasakan warga masyarakat setelah adanya wisata kemit forest ini ?

Jawaban : pastinya ada efek dari wisata kemit forest mas, dari melibatkan Masyarakat sekitar, partisipasi masyarakat di sini sangat antusias saya mengakui ada peningkatan pendapatan ekonomi. Dulu Pekerjaan terakhir Saya dulunya adalah karyawan Alfamart di sidareja, setelah adanya wisata kemit forest ini alhamdulillah ada rezeki untuk mencukupi kebutuhan hidup. Terutama warga masyarakat sekitar sini.

IAIN PURWOKERTO

## Hasil Wawancara

### Wawancara dengan masyarakat sekitar

Nama Informan : Ibu Darti

Usia : 45 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Karanggedang Rt 4

Pertanyaan : Sejak kapan anda menjadi pedagang di area wisata kemit forest ?

Jawaban : saya mendirikan warung disini sejak ada masterbee disini mas, kira kira bulan oktober 2017.

Pertanyaan : Bagaimana pendapat anda tentang dampak positif dan dampak negatif wisata kemit forest ini terutama dalam hal perekonomian warga disini ?

Jawaban : banyak positifnya banyak sekali yang dirasakan masyarakat disini. Suami jadi pengelola wisata disini, banyak sekali saya jadi pedanga disini, kemudian warga disini juga ada pekerjaan tambahan, jadi pedagang makanan, jajanan. Paling dampak negatif yang saya rasakan ya ketika waktu hujan, karena wisata kemit ini kalo hujan pengunjung jadi sepi, pemasukan jadi menurun mas.

Pertanyaan : pada momentum apa pengunjung rame kesini ?

Jawaban : Untuk pengunjung sering atau banyak yang berdatangan ke kemit forest pada momentum liburan, libur sabtu-minggu libur tahunan, libur lebaran, long weekand dan libur tahun baru

**FOTO DOKUMENTASI****Gambar 1**

Dokumentasi wawancara dengan Adhi wighuna selaku direktur CV masterbee indonesia (Pengelola Wahana Permaian Wisata *Kemit Fores Education Park* )

**Gambar 2**

Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Kisno Selaku Sekertaris LMDH Desa Karanggedan



**Gambar 3**

Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Darti masyarakat lokal

**Gambar 4**

Dokumentasi Wawancara Dengan karyawan wisata kemit forest desa kranggedang



### Gambar 4

Dokumentasi Wawancara Dengan karyawan wisata kemit forest desa kranggedang



### DOKUMENTASI WAHANA-WAHANA WISATA





**DOKUMENTASI WAHANA-WAHANA WISATA**



**DOKUMENTASI WAHANA-WAHANA WISATA**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Slamet Pamuji
2. Nim : 1522201107
3. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 07 April 1997
4. Alamat Rumah : Warureja 02/03 Margasari-Sidareja-Cilacap
5. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Rohul Assif
  - b. Ibu : Paryumi

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
  - a. TK/PAUD : TK Elfirdaus 2002
  - b. SD/MI, tahun lulus : MI Islamiyah 01 Sidareja 2009
  - c. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Elfirdaus 01 Sidareja 2012
  - d. SMA/MA, tahun lulus : Ma Al-Azhar Kota Banjar 2015
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar 2012-2015
  - b. Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Purwokerto 2015-2020

### C. Prestasi akademik

### D. Karya ilmiah

### E. Pengalaman organisasi

1. PMII Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto